

# **MUHASABAH DAN SEKS BEBAS**

( Hubungan Antara Kegiatan Muhasabah Dalam Meminimalisir Seks  
Bebas Pada Mahasiswa Di Kelurahan Plombokan Kecamatan  
Semarang Utara Kota Semarang )

## **SKRIPSI**

**Disusun Guna Memenuhi Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S. I)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**



**Oleh:  
FUAD HELMI  
4104048**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2010**

# **MUHASABAH DAN SEKS BEBAS**

( Hubungan Antara Kegiatan Muhasabah Dalam Meminimalisir Seks  
Bebas Pada Mahasiswa Di Kelurahan Plombokan Kecamatan  
Semarang Utara Kota Semarang )

## **SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:  
**FUAD HELMI**  
**4104048**

Disetujui Oleh

**Pembimbing I**

**(Drs. Ahmad Suriadi, M.A.)**  
**NIP. 19620204 199303 1 002**

**Pembimbing II**

**(Fitriyati, S.Psi, M.Si.)**  
**NIP. 19690725 2005001 2 002**

## PENGESAHAN

Skripsi saudara Fuad Helmi, Nomor Induk Mahasiswa 4104048 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Pada tanggal:

**30 Desember 2009**

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin.

An. Dekan/ Ketua Sidang

**DR. Abdul Muhaya, MA**  
**NIP. 19621018 199101 1 001**

Pembimbing I

Penguji I

**(Drs. Ahmad Suriadi, M.A.)**  
**NIP. 19620204 199303 1 002**

**(Dra. Hj. Fatimah Usman, M.Si)**  
**NIP. 19560805 198503 2 001**

Pembimbing II

Penguji II

**(Fitriyati, S.Psi. M.Psi.)**  
**NIP. 19690725 2005001 2 002**

**(Hj. Arikhah, M.Si)**  
**NIP. 19691129 199603 2 002**

Sekretaris Sidang

**Sulaiman, M.Ag.**  
**NIP. 19730627 200312 1 003**

## MOTTO

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya".\*

---

\* [QS. Qaaf (50):16]

## **PERSEMBAHAN**

**Setiap tulisan dan untaian yang tergores dalam skripsi ini  
kupersembahkan untuk  
"Allah"  
dan;**

- **Bapak Chadlirin**
- **Ibu Arofah**
- **Kakakku**

**Adik dan Kakak-Kakakku serta saudaraku yang selalu  
memberi rautan dalam hidup ini...**

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Januari 2010  
Deklarator,

**Fuad Helmi**  
**NIM : 4104048**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan Maha Penyayang, berkat rahmat dan hidayah, nikmat serta inayahnya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **Muhasabah dan Seks Bebas** (Hubungan Antara Kegiatan Muhasabah Dalam Meminimalisir Seks Bebas Pada Mahasiswa Di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang) disusun guna memenuhi Disusun Guna Memenuhi Syarat gelar sarjana strata 1 (S.1) pada Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat bapak DR. Abdul Muhayya, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Drs. Ahmad Suriadi, M.A. dan Ibu Fitriyati, M.Psi. selaku dosen Pembimbing I, II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Yang terhormat Dra. Hj. Fatimah Usman, M.Si dan Hj. Arikhah, M.Si. selaku penguji 1 dan penguji 2, yang telah memberikan pengujian dalam materi skripsi.
4. Kepala Kelurahan Plombokan Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
5. Bapak Chadlirin dan ibu Arofah, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mencurahkan kasih sayang dan doa, serta dukungan moral, dan material selama Hilmi kuliah, dan tak ada kata lain selain maafku karena telah lalai padamu.

6. Kakak-kakakku Agus, Subkhan, Luthfi Azis, beserta kakak iparku Noviati, Susetyaningrum, yang mensupport dana hingga Hilmi dapat menyelesaikan program S1, tak lupa adikku Ana Aristiani, terima kasih motornya demi kelancaran kakak menyelesaikan skripsi ini.
7. Pak Rohmad terima kasih wawancara yang begitu berharga
8. “Mereka” yang pernah singgah di hati kecilku.
9. All friends TP community 04 (Ghofur, Ryan, Budi, Pras)
10. Teman-teman kere hore-ku (G-penk, Kuchink, Sony, Kentheer, P-Jrooth, Pho)
11. Eyangku yang telah menyuruhku masuk IAIN, Akhirnya lulus juga..

Semoga segala amal baik bapak dan ibu serta semua pihak yang disebut diatas akan menjadi amal soleh dan mendapatkan amal setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna, dan pada akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan untuk semua pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Januari 2010

**Fuad Helmi**



## Abstraksi

Gaya hidup *modernis* di kalangan remaja berpotensi menimbulkan masalah yang beragam jenisnya seperti salah satunya pergaulan bebas di seluruh kalangan termasuk kalangan mahasiswa yang merupakan salah satu item terpenting dalam kemajuan bangsa, yang sering menjurus pada kebebasan dalam berhubungan dengan lawan jenisnya, pemahaman tentang konsep keagamaan di yakini mampu memberikan stimulus baru terhadap kalangan muda khususnya untuk dapat mengadopsi secara positif proses modernisme akan tetapi hal tersebut menjadi “*orang kedua*” di dalam pribadi remaja, yang serta merta tidak memahami konsep-konsep keagamaannya sehingga modernisasi tidak dapat di sensor dengan proses apapun khususnya di kalangan remaja. Hal ini terjadi juga pada mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara, yang mana banyak terjadi kegiatan-kegiatan yang menjurus pada asusila, seperti halnya seks bebas yang marak terjadi di kalangan mahasiswa di Plombokan

Dalam agama Islam sendiri, perilaku seks tanpa ikatan tergolong dalam perbuatan *zina* dan *zina* sendiri telah secara tegas dilarang agama seperti pada *Al Qur'an surat An-Nisa ayat 32*. Muhasabah merupakan salah satu aspek keagamaan dalam Islam yang diartikan sebagai kegiatan ber-mawas diri dan menjaga dari segala kemungkinan manusia untuk berbuat yang tidak sesuai dengan aturan agama, ataupun aturan yang menyimpang dari yang telah di tentukan, dalam islam muhasabah di golongkan dalam dua bagian, diantaranya muhasabah yang dilakukan setelah melakukan perbuatan dan dan muhasabah yang dilakukan setelah melakukan perbuatan. Yang di yakini penulis mampu untuk memberikan jaring yang mampu meminimalisir kegiatan seks bebas di kalangan mahasiswa.

Melalui analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian kali ini peneliti mencoba mengungkapkan beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya berkaitan dengan perilaku seks di kalangan mahasiswa yang sering dilakukan di tempat tempat tertentu seperti rumah kost dan stadion satria di kelurahan Plombokan yang cukup meresahkan masyarakat sekitar, serta motivasi dikalangan mahasiswa dalam melakukan seks bebas, pada penelitian peneliti mengambil 40 sampel dari kalangan mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Plombokan, dengan metode pengambilan data wawancara, observasi, serta penelitian langsung, dan *treatment* yang dilakukan untuk menunjang jalannya penelitian kali ini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasannya muhasabah mampu meminimalisir setidaknya 50% dari subjek penelitian yang berjumlah 40 orang sedangkan 30% nya masih ragu-ragu untuk memutuskan berhenti melakukan seks bebas dan sisanya sekitar 20% masih tetap berorientasi untuk melakukannya di kemudian hari, hal ini merupakan indikasi yang baik ketika muhasabah dilakukan dengan penelitian yang efektif untuk menjadikan remaja yang sehat seutuhnya baik dalam tataran moralitas maupun spiritualitas.

## Pedoman Transliterasi

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

Untuk Madd dan Diftong :

a Panjang = â  
i Panjang = î  
u Panjang = ū

aw = او  
uw = او  
ay = اى  
Iy = اي

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Judul .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Pokok Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Penelitian Skripsi .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MUHASABAH DAN PERILAKU</b>	
<b>SEKS BEBAS.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Muhasabah .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Muhasabah .....	14
2. Urgensi Muhasabah.....	18
3. Praktik Muhasabah.....	20
<b>B. Perilaku Seks Bebas .....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian.....	26
2. Aspek Perilaku Seks.....	28
3. Faktor Perilaku Seksual .....	29
<b>C. Muhasabah dan Seks Bebas .....</b>	<b>31</b>

<b>BAB III HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN MUHASABAH DALAM MEMINIMALISIR SEKS BEBAS PADA MAHASISWA .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Gambaran Umum Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara .....</b>	<b>33</b>
1. Tinjauan Geografis.....	33
2. Tinjauan Demografi .....	34
<b>B. Proses Penelitian .....</b>	<b>36</b>
1. Variabel Penelitian.....	36
2. Definisi Operasional .....	36
<b>C. Identifikasi Awal Mahasiswa di Kelurahan Plombokan Tentang Muhasabah dan Seks Bebas.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Gambaran Perilaku Seks Bebas Dikalangan Mahasiswa Yang Bermukim Di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.....</b>	<b>44</b>
1. Kondisi Keimanan Mahasiswa Sebelum Dilakukan Penelitian dan Perlakuan ( <i>Treatment</i> ).....	46
2. Kondisi Keimanan Mahasiswa Sesudah Memahami Makna Muhasabah .....	49
<b>BAB IV ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Perilaku Seks .....</b>	<b>53</b>
1. Islam dan Pendidikan Seks .....	53
2. Kegiatan Muhasabah.....	54
3. Seksualitas dalam Islam.....	57
<b>B. Muhasabah dan Seksualitas.....</b>	<b>58</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>62</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>63</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi, informasi dan globalisasi mempunyai andil besar dalam membentuk perilaku seseorang. Seperti halnya televisi yang setiap hari menampilkan informasi yang tanpa batas baik film-film, sinetron lokal, maupun *telenovela* asing yang tanpa disadari sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Selain itu masyarakat Indonesia harus lebih siap dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan datangnya era globalisasi, penyesuaian dalam arti positif tentunya jika tidak, penyesuaian akan mengakibatkan terjadinya penggeseran nilai di dalam masyarakat. Gaya hidup *modernis* juga berpotensi menimbulkan masalah yang bervariasi seperti salah satunya pergaulan bebas di seluruh kalangan termasuk kalangan mahasiswa yang merupakan salah satu item terpenting dalam kemajuan bangsa, yang sering menjurus pada kebebasan dalam berhubungan dengan lawan jenisnya, yang pada umumnya terjadi dalam satu ikatan yang tidak sah, dalam hal ini lebih berorientasi pada hubungan seks diluar nikah hal ini banyak terjadi dikalangan remaja saat ini, terlebih jika permasalahan seperti ini menjangkit di kalangan cendekiawan bangsa seperti mahasiswa.

Secara umum dapat diartikan Mahasiswa adalah sebutan yang diberikan kepada seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Batasan usia bagi mahasiswa berkisar antara 18 - 25 tahun dan termasuk dalam lapisan *adolesent* dan remaja. Pada usia tersebut sebenarnya secara umum hormon-hormon seks telah matang. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap permasalahan-permasalahan yang dapat mengarahkan remaja untuk melakukan seks bebas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> A. Surono, *Remaja dan Hubungan Seksual Pra Nikah*, Artikel Lepas, Intisari, Jakarta, 1997, hlm. 2.

Pakar seks yang juga Spesialis *Obsetri* dan *Ginekologi*, Nugraha, yang dikutip Gemari September 2001 mengungkapkan bahwa dari tahun-ketahun data remaja yang melakukan hubungan seks semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980-an, menjadi 20% pada tahun 2000. Kelompok remaja yang masuk dalam penelitian tersebut rata-rata berusia 17 - 21 tahun, dan umurnya masih sekolah di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Survey yang dilakukan oleh Pilar PKBI Jawa Tengah (2002, h.2) mengenai aktivitas mahasiswa dalam berpacaran antara lain berpegang tangan (93,3%) mencium pipi (84,6%), mencium bibir (60,9%), *necking* (3,61%), *petting* (25%), dan melakukan *Intercourse* (7,6%).<sup>2</sup> Yang kemudian perbuatan tersebut dapat diklasifikasikan peneliti menjadi aspek-aspek dalam perilaku seks yang meliputi mencium pipi, mencium bibir, *necking*, *petting*, dan *intercourse*.

Sebagian besar masalah-masalah yang sering dikhawatirkan oleh banyak kalangan yang sering terjadi pada remaja dan khususnya mahasiswa diantaranya adalah kenakalan remaja, pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Ditambah dengan sarana yang semakin terbuka luas bagi para remaja untuk berbaur dan berinteraksi secara bebas, akan lebih memperparah kondisi remaja saat ini. Tempat-tempat hiburan malam seperti *cafe*, *diskotik*, sering digunakan sebagai tempat berkumpul bagi seseorang (remaja) untuk berinteraksi dengan lawan jenisnya, mulai dari mengobrol dan berkencan yang pada akhirnya berkemungkinan besar untuk melanjutkan dengan hubungan seksual.

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini juga lebih berpotensi sebagai stimulus dalam perannya terhadap perilaku remaja sekarang ini, seperti halnya internet, layanan 3G dalam *hand phone*, dan lain sebagainya. Informasi-informasi itulah yang kemudian ikut mendorong terjadinya perubahan tatanan nilai di masyarakat termasuk didalamnya mahasiswa. Minimnya pengetahuan tentang seks yang masih

---

<sup>2</sup> [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)

ditambah lagi dengan mudahnya mendapatkan prasarana untuk melakukan perilaku seksual seperti di motel, vila, alat kontrasepsi, lebih mudanya rata-rata gadis mendapat haid (9 - 11 tahun). Serta tertundanya usia perkawinan karena tuntutan pendidikan adalah faktor yang ikut mempengaruhi seseorang melakukan kegiatan seks bebas dan kumpul kebo.<sup>3</sup> Sedangkan Sarlito menyatakan bahwa perilaku seksual adalah segala macam kegiatan yang dapat menyalurkan dorongan seksual seseorang dalam berhubungan dengan lawan jenis.<sup>4</sup>

Perilaku seksual pada umumnya dapat menyebabkan beberapa dampak negatif seperti terancam putus sekolah, penolakan dan cemoohan dari masyarakat, pernikahan dibawah umur yang membuat mental mereka masih labil sehingga rentan akan perceraian, kehamilan diluar nikah, dan jika telah terjadi kehamilan maka tidak menutup kemungkinan terjadi aborsi yang nyata-nyata melanggar hukum baik hukum agama maupun hukum negara.

Menurut kutipan Saraswati dalam bukunya bahwa perilaku terbentuk dimulai adanya pengetahuan. Adanya pengetahuan akan menyebabkan Individu memiliki sikap positif dan negatif. Pengetahuan tentang penyakit menular seksual yang dimiliki individu secara tidak langsung berhubungan dengan komponen efektif yang menunjukkan arah perilakunya yang kemudian individu mempunyai kecenderungan untuk menjauhi perilaku seks bebas. Minimnya pengetahuan tentang seksualitas yang dimiliki mahasiswa memunculkan perilaku seksual yang tidak sehat dan tidak bertanggung jawab. Terjadinya kehamilan, penularan penyakit seksual termasuk HIV, aborsi banyak berawal dari tidak ketahuan remaja tentang seksualitas.<sup>5</sup>

Dalam agama Islam sendiri Perilaku seks tanpa ikatan tergolong dalam perbuatan *zina* dan *zina* sendiri telah secara tegas dilarang agama

---

<sup>3</sup> Surono, *Op.Cit.*, hlm. 2.

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Rajawali Press, Jakarta, 1997, hlm. 55.

<sup>5</sup> Saraswati, *Hubungan Antara Penyakit Menular Seksual dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja*, **Jurnal Psikologi**, Vol. V, 2000, hlm. 6.

seperti pada Al-Qur'an Surat Al-Nisa ayat 32 Allah berfirman "*Dan janganlah kamu mendekati Zina; (Zina) itu sesungguhnya suatu perbuatan keji, dan satu jalan yang buruk*". Diharamkannya Zina adalah karena perbuatan zina dapat menyebabkan keturunan yang pada akhirnya sangat di mungkinkan anak yang dilahirkan menjadi terlontar.<sup>6</sup>

Dalam hadist riwayat Baihaqi dari Anas yang dikutip Mujab Mahalli menyebutkan ada 6 perkara yang akan diberikan Allah kepada para pezina baik yang diberikan di dunia maupun di akhirat, ke 3 perkara yang akan di berikan didunia adalah Hilangnya kewibawaan dari wajahnya, berkurangnya barakah umur, dan dilanda kekafiran yang terus menerus. Sedangkan 3 perkara yang diberikan di akhirat adalah mendapat kemurkaan Allah, dihisab dengan berat, dan mendapat siksa neraka.<sup>7</sup>

Masih banyak anggota masyarakat yang belum menyetujui tentang pemberian pendidikan seks baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pengetahuan mahasiswa tentang seksualitas yang pada akhirnya membuat mahasiswa untuk mencari tahu sendiri informasi mengenai seks melalui teman, buku-buku Porno, *Video*, *VCD*, *DVD*, maupun *Hand Phone*. Media-media tersebut memberi peluang yang besar dalam akses Informasi tanpa sensor sehingga menambah daya dorong seksual yang sangat mungkin mengakibatkan mahasiswa terlibat dalam perilaku seks bebas.

Lingkungan pergaulan yang kurang baik, melemahnya fungsi dan kontrol keluarga, serta keterasingan yang dialami mahasiswa dan kurangnya pengetahuan yang benar mengenai persoalan seksual yang sehat termasuk pengetahuan mengenai penyakit menular seksual adalah faktor penyebab timbulnya perilaku seksual di kalangan mahasiswa. Selain faktor tersebut, kurangnya aktivitas keberagamaan pada mahasiswa juga menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya perilaku seksual.

---

<sup>6</sup> A. Mujab Mahalli, *Ranjau Setan Dalam Menyesatkan Manusia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 107.



Dalam hal ini peneliti lebih tertarik pada konsep *Muhasabah* dikarenakan pada tataran mahasiswa, idealisme masih menjadi *mainpower* pada setiap aktivitasnya sehingga intervensi yang dilakukan sebaiknya berasal dari dalam diri pribadi seseorang (mahasiswa) akan lebih efektif daripada kegiatan-kegiatan yang bersifat kognitif ansih seperti pengajian, ceramah agama, kultum, dan lain sebagainya

Muhasabah diartikan sebagai Introspeksi, mawas, atau meneliti diri.<sup>8</sup> Seperti kata-kata yang diucapkan oleh sahabat Umar bin Khatab "*Hasibu anfusakum qabla an tuhasabu*" (koreksilah dirimu sebelum kamu dikoreksi)<sup>9</sup> hal ini menegaskan bahwa muhasabah akan membimbing seseorang pada pemahaman akan dirinya seperti kesalahan, dosa-dosa, serta perbuatan negatif yang pernah seseorang lakukan terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain. Dalam pemahaman lain *Muhasabah* diartikan sebagai metode untuk mengatasi kekuasaan *nafsu amarah*<sup>10</sup> atas hati seorang mukmin dengan selalu mengintrospeksi diri dan menyelisihnya.<sup>11</sup> Dalam pemahaman peneliti terhadap objek penelitian *muhasabah* dilakukan dengan berdiam diri sejenak untuk mengintrospeksi diri atas apa yang akan maupun sesudah melakukan perbuatan yang menjurus pada perilaku seks bebas.

Admin menambahkan bahwa *Muhasabah* ada 2 macam, yaitu sebelum beramal dan sesudahnya. *Muhasabah* sebelum beramal yaitu hendaknya seseorang berhenti sejenak, merenung disaat pertama munculnya keinginan untuk melakukan sesuatu. Tidak bersegera kepadanya sampai benar-benar jelas baginya bahwa melakukannya lebih baik dari pada meninggalkannya. Hasan Al-Bashri seperti dikutip Admin,

---

<sup>7</sup> *Op.Cit.*, hlm. 113.

<sup>8</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam, Menjawab Problem Kehidupan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 83.

<sup>9</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 254.

<sup>10</sup> *Nafsu yang mengarah kepada perbuatan kejahatan dan kedurhakaan*, Wawan Susetya, *Biografi Nafsu Manusia Mengenal, Mengelola, dan Menaklukkan Gelegar Hawa Nafsu dalam Jiwa*, Diva Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 96.

berkata, "Semoga Allah merahmati seorang hamba yang berfikir di saat pertama ia ingin melakukan sesuatu. Jika itu karena Allah ia melanjutkan dan jika bukan karena Allah ia meninggalkannya."

Sedangkan *Muhasabah* sesudah beramal ada 3 yaitu Intropeksi diri atas berbagai kebaikan yang telah dilakukan, yang mana adalah hak Allah, Intropeksi diri atas setiap amalan yang lebih baik ditinggalkan dari ada dikerjakan, Intropeksi diri dari perkara yang mudah.

Aktifitas *Muhasabah* dianjurkan oleh Allah dalam AlQur'an surat Al-Hasyr ; 18,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akherat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". Bermuhasabah sangatlah penting bagi setiap muslim atas perilaku yang telah di perbuatnya.<sup>12</sup>

Melalui konsep tersebut mahasiswa selayaknya mampu mengefektifkan pola pikir sebagai jalan untuk bermuhasabah sehingga mampu meminimalisir kegiatan-kegiatan yang menjurus pada perbuatan seks bebas. Namun pada kenyataannya kegiatan seperti muhasabah sendiri selalu bertolak belakang dengan aktivitas mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Dengan berbagai alasan seperti sulit untuk berkonsentrasi dan lain sebagainya membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian, sesuai dengan pendapat Ahmad Subandi dalam buku Khalil Musnawi mengatakan bahwa menghitung diri bukanlah perkara yang sulit.

<sup>11</sup> Admin, *Muhasabah Jiwa*, Artikel pada Suryaningsih, Site. Mht. 19 September 2007, hlm. 2.

Mahasiswa bisa menghitung dirinya kapanpun setelah mereka melakukan sesuatu perbuatan untuk kemudian bertobat kepada-Nya.<sup>13</sup> Tingkat Muhasabah di masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya mulai luntur dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali. Mahasiswa di Kelurahan Plombokan kebanyakan belum mampu mengerti arti pentingnya aktifitas Muhasabah dan mengontrol perilakunya dengan Muhasabah itu sendiri. Mereka kurang atau bahkan melakukan aktifitas Muhasabah dan nilai-nilai agama yang diyakininya, sehingga membuat mahasiswa di Kelurahan Plombokan terjerumus dalam perilaku Seks bebas.

"Barang siapa suka memperhitungkan dirinya sebelum diperhitungkan Allah, maka akan ringanlah perhitungan di akhirat nanti".<sup>14</sup> Mahasiswa yang selalu melakukan aktifitas *Muhasabah* diharapkan akan senantiasa selalu berusaha untuk menjauhi perilaku seks bebas karena mengingat konsekuensi yang akan di peroleh bila tetap berperilaku seks bebas. Beberapa konsekuensi yang diperoleh adalah dosa dari perilaku seks bebas itu sendiri yang di sejajarkan dengan dosa menyekutukan Allah dan dosa membunuh.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara muhasabah dalam rangka meminimalisir seks bebas oleh mahasiswa yang bermukim di kelurahan Plombokan Kec Semarang Timur Kota Semarang.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul "MUHASABAH DAN SEKS BEBAS" maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan

---

<sup>12</sup> Amin Syukur, *Op.Cit.*, hlm. 254.

<sup>13</sup> Khalil Al Musnawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda: Resep-resep Sederhana dan Mudah untuk Membentuk Kepribadian Islam Sejati*, Terjemahan Ahmad Subandi, Lentera Basritama, 2008, hlm. 67.

<sup>14</sup> Syeikh Muhammad Jamaluddin, *Mouidhotul Mukminin Min Ihya' 'Ulumuddin*, terjemah Abu Ridha, Asy Syifa, Semarang, 1993, hlm. 772.

<sup>15</sup> A. Mujab Mahalli, *Op.Cit.*, hlm. 110.

tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul skripsi ini, sehingga dapat diketahui makna yang dimaksud.

1. Muhasabah: Introspeksi, mawas, atau meneliti diri.<sup>16</sup>

Yang dimaksudkan disini adalah menghitung-hitung perbuatan dalam tiap tahun, bulan, hari, bahkan tiap saat. Yang kemudian diterapkan pada beberapa sample mahasiswa yang tinggal pada kel. Plombokan Kec. Semarang Utara Kota Semarang.

2. Perilaku Seks: Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, bentuk tingkah lakunya bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama.<sup>17</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan-permasalahan yang menjadi inti dari penelitian pembuatan skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimana Perilaku seks pada mahasiswa di kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.
2. Bagaimana hubungan muhasabah yang dilakukan Mahasiswa dalam meminimalisir kegiatan yang menjurus pada perilaku seks bebas di Kelurahan Plombokan ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penulisan skripsi yang ingin penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Muhasabah dan Perilaku Seks Bebas.
2. Menginformasikan tentang aspek spiritual dalam meminimalisir perilaku seks bebas pada mahasiswa yang cenderung idealis ansih.

---

<sup>16</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam, Menjawab Problem Kehidupan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 83.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis: Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi sosial dan tasawuf sosial, mengenai perkembangan tentang perilaku seksual dan aktifitas pada mahasiswa di Kelurahan Plombokan.
2. Secara Praktis : Agar hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan yang berguna bagi mahasiswa untuk mengendalikan perilaku seksualnya, serta mengefektifkan aktifitas muhasabah agar bias menjauhi perilaku seks bebas yang menyimpang dari norma agama. Serta bias mengefektifkan aktifitas muhasabah sebagai sarana untuk mengontrol diri dan perilaku sehari-hari pada mahasiswa di Kelurahan Plombokan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Beberapa banyak kajian tentang muhasabah baik berupa buku-buku, artikel maupun jurnal-jurnal sering membawa kita pada pemahaman yang beragam, dalam "*Mouidhotul Mualimin Min Ihya' 'ulumuddin*" terjemahan Abu Ridha telah diterangkan sebagaimana pemahaman Muhasabah dalam aktifitasnya sampai pada ke pemaknaan Murokobah, dalil-dalil yang melandasi serta hokum-hukum Al Qur'an juga diterangkan didalamnya. Dalam *Tasawuf dan Ihsan Antivirus Kebatilan dan Kezaliman* Karya Syeikh Muhammad Hisyam Kabbani menerangkan dalam tataran konteks *Takziyatun Nafs* yang secara aplikatif menerangkan manfaat muhasabah sebagai penangkal dalam kebatilan dan kezaliman yang dilakukan manusia melalui ikhtiar penyucian jiwa.

"*Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*" Suntingan Dr. Boyke Dian Nugraha menjabarkan secara teoritik pemahaman tentang seks dan hal-hal yang berkaitan dengan seks tersebut

Memahami bahasa remaja dalam mengartikan muhasabah tentunya

---

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994,h.134

akan sangatlah panjang jika tidak disesuaikan dengan konteks zaman pada saat ini "*Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*" karya Prof. Dr. Amin Syukur, M.A. yang menerangkan tentang bagaimana memahami tasawuf dalam konteks kemodernan agar manusia tidak terjebak dalam euphoria kemodernan yang apabila tidak terkontrol dapat menjerumuskan manusia dalam kesesatan dan tidak menutup kemungkinan akan berbuat seks bebas.

## F. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*)<sup>14</sup> yaitu penelitian yang dilakukan di kancan lapangan untuk meneliti terjadinya gejala-gejala.

### 1. Metode Pengumpulan Data.

Dalam rangka memperoleh data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

#### a. Metode Wawancara

Teknik Pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapat respon langsung.<sup>18</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kondisi psikologis pelaku seks bebas sebagai representasinya ataupun motif-motif yang mendasari dalam pelaksanaannya.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hlm. 70.

<sup>18</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1998, hlm. 104.

<sup>19</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Edisi IV, th. 1998, hlm. 206.

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang Struktur, letak geografis, sejarah serta hal-hal yang berunsur antropologis dari Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

c. Metode Observasi

Metode dengan Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>20</sup>

Melalui metode ini peneliti akan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu Mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Plombokan dan mendeskripsikannya secara obyektif untuk memperoleh validitas data.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kali ini adalah semua mahasiswa muslim yang bermukim di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang sejumlah 73 orang, sedangkan sampel dalam penelitian kali ini adalah 40 mahasiswa muslim yang sering mendatangi GOR Satria sebagai sentra objek penelitian kali ini yang tepatnya berada di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk penyajian tulisan ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai fakta-fakta tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>21</sup> Dari bahan yang telah terkumpul, kemudian penulis bahas dengan menggunakan kerangka berpikir metode induktif, yaitu mengambil kesimpulan umum dari hal-hal yang bersifat khusus, terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh *muhasabah* terhadap perilaku seks bebas mahasiswa, seperti penjelasan secara detail item-item dalam perbuatan seks bebas

---

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1991, hlm.100

yang di lakukan. Kemudian untuk mengupas data secara lebih mendalam digunakan peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>22</sup>

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi kali ini terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I **Pendahuluan**, Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II **Gambaran Umum Muhasabah dan Perilaku Seks Bebas**. Bab ini merupakan landasan masalah yang dikaji, oleh karena itu akan membahas masalah Muhasabah serta hal-hal yang berkaitan dengan Muhasabah serta beberapa pemahaman Perilaku seks secara teoritik, serta hipotesa penelitian.

Bab III **Metode dan Jalannya Penelitian**. Pada bab ini menerangkan Jalannya Penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa serta hasil dari penelitian di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Bab IV **Analisis**. Pada bab ini menerangkan analisis mendalam mengenai perilaku seks dan muhasabah dikalangan mahasiswa serta keterkaitannya dengan teori yang ada.

Bab V **Penutup**. Ini merupakan beb terakhir dari penelitian kali ini yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang terjadi, serta saran-saran yang dibutuhkan untuk melengkapi beberapa kelemahan dalam penelitian kali ini.

---

21 Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: ghalia Indonesia, cet. Ke-IV, 1999, hlm. 63.

22 Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 245.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM MUHASABAH DAN PERILAKU SEKS BEBAS

#### A. Muhasabah

##### 1. Pengertian Muhasabah

Dalam dunia tasawuf kata *Muhasabah* tidak terlalu asing didengar, *Muhasabah* diartikan sebagai Introspeksi, mawas, atau meneliti diri.<sup>1</sup> Seperti kata-kata yang diucapkan oleh sahabat Umar bin Khatab

حسبو انفسكم قبل ان تحاسبو

*Artinya:* koreksilah dirimu sebelum kamu dikoreksi<sup>2</sup>

hal ini menegaskan bahwa muhasabah akan membimbing seseorang pada pemahaman akan dirinya seperti kesalahan, dosa-dosa, serta perbuatan negatif yang pernah seseorang lakukan terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain. Dalam pemahaman lain *Muhasabah* diartikan sebagai metode untuk mengatasi kekuasaan *nafsu amarah*<sup>3</sup> atas hati seorang mukmin dengan selalu mengintrospeksi diri dan menyelisihnya.<sup>4</sup>

Keharusan melakukan perhitungan terhadap diri sendiri (Muhasabah) dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Al Anbiya' 21:47

---

<sup>1</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam, Menjawab Problem Kehidupan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 83.

<sup>2</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 254.

<sup>3</sup> *Nafsu yang mengarah kepada perbuatan kejahatan dan kedurhakaan*, Wawan Susetya, *Biografi Nafsu Manusia Mengenal, Mengelola, dan Menaklukkan Gelegar Hawa Nafsu dalam Jiwa*, Diva Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 96.

<sup>4</sup> Admin, *Muhasabah Jiwa*, Artikel pada Suryaningsih, Site. Mht. 19 September 2007, hlm. 2.

Artinya : "Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi sekalipun, pasti Kami akan mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah Kami menjadi orang-orang yang membuat perhitungan."<sup>5</sup>

Dan firman Allah dalam surat Al Baqarah, 2:235.

• • •

*Artinya : "Dan ketahuilah bahwasannya Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatimu; maka takutlah kamu kepada-Nya."*<sup>6</sup>

Ayat-ayat diatas dijadikan dalil oleh orang-orang yang berakal bahwa Allah swt. senantiasa mengawasi mereka; bahwa amalan mereka akan perhitungkan dengan cermat pada hari perhitungan nanti, dan bahwa mereka akan dimintai pertanggung jawaban atas semua lintasan dan detikan hati hingga yang seberat biji sawi sekalipun. Oleh karena itu mereka akan yakin bahwa tidak ada yang menyelamatkan mereka dari bahaya-bahaya tersebut kecuali dengan membiasakan diri melakukan **muhasabah**.<sup>7</sup>

Dalam pengertian lain Muhasabah adalah bahwa manakala seseorang muslim melakukan amal pada siang dan malam hari dalam upaya mencari kebahagiaan hidupnya di akhirat, berupaya meraih keutamaanya, serta keridlaan Allah terhadapnya sementara dunia merupakan kesempatan untuk beramal, maka hendaknya dia memperhatikan kewajiban-kewajibannya.<sup>8</sup> Pada umumnya hendaklah

---

<sup>5</sup> Syeikh Muhammad Jamaluddin, *Mouidhotul Mukminin Min Ihya' 'Ulumuddin*, terjemah Abu Ridha, Asy Syifa, Semarang, 1993, hlm. 769.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 771.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 771.

<sup>8</sup> Abu Bakar Jabir Al Jazair, *Pola Hidup Muslim:Etika*, alih bahasa Rahmat Djatnika, Ahmad Sumpeno, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm.40.

menyempatkan diri untuk menghitung-hitung pekerjaan hariannya, Apabila melihat kekurangan pada yang diwajibkan kepadanya, maka hendaklah dia mengecam dan memperolokkannya, kemudian ketika itu juga ia berusaha untuk memperbaikinya. Kalau termasuk harus *diqadha*, maka *qadhalah*, kalau tidak bisa maka berusahalah dengan memperbanyak melakukan *nawafil* (amal-amal yang disunatkan).<sup>9</sup> Sekiranya amal-amal *nawafil*-pun masih kurang, gantilah dan usahakanlah. Dan sekiranya kerugian tersebut disebabkan karena perbuatan yang terlarang, maka haruslah segera memohon ampun, menyesali, kemudian kembali mengerjakan kebaikan-kebaikan yang dianggap dapat memperbaiki yang telah rusak. Inilah yang dimaksud dengan *mahasabah* terhadap diri (tepo seliro) yaitu salah satu cara untuk memperbaiki diri, membina, menyucikan, dan membersihkannya.<sup>10</sup>

Muhasabah biasanya dilakukan pada kalangan sufi, seorang sufi haruslah senantiasa mencurahkan dan mengarahkan perhatiannya terhadap dirinya sendiri dalam saat apapun dan dalam melakukan perbuatan apapun. Ia harus selalu waspada dalam memandang diri sendiri didalam setiap gerak-geriknya baik menyangkut hal ruhaniah dan batiniahnya, orang-orang sufi senantiasa melakukan koreksi diri atau mengontrol dirinya, akan selalu tampak padanya perbuatan apa yang sedang dilakukannya. Dan karenanya ia tidak akan berani melakukan perbuatan jahat yang bagaimanapun kecilnya.<sup>11</sup>

Orang yang selalu berfikir tentang keberadaan dirinya, mengontrol segala kesalahannya dan mengawasi gerak-geriknya menandakan hati dan fikirannya masih jernih dan masih berfungsi secara normal dan bahkan Rasulullah SAW. Menggolongkan orang yang jenius atau orang yang cerdas karena pandai mengoreksi

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>11</sup> M. Saifulloh Al Aziz Senali, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, Bintang Terang, Surabaya, tt, hlm. 106.

kesalahannya sendiri. Dari sini dapatlah dikatakan bahwa kontrol diri atau *muhasabah* bukanlah dilakukan dilakukan sewaktu-waktu saja, melainkan harus dilakukan setiap saat, sebab apabila sekali waktu atau suatu saat lengah, saat itu pula akan terjerumus kedalam jurang kejahatan yang nantinya akan timbul penyesalan, karenanya kewaspadaan harus selalu dijaga sebagaimana peringatan Allah dalam firmanNya

*Artinya: "Hai anak adam, janganlah syaitan itu sampai memfitnahkan kamu pula, sebagaimana ia telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga"*

(Q.S. Al A'raf:27)<sup>12</sup>

Dalam Muhasabah Jiwa Suryaningsih Site. Mht) disebutkan bahwa, "Semoga Allah merahmati seorang hamba yang berfikir di saat pertama ia ingin melakukan sesuatu. Jika itu karena Allah ia melanjutkan dan jika bukan karena Allah ia meninggalkannya. Allah swt. Berfirman:

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."*

(Q.S. Al Hasyr, 59:18)

Oleh karena itu, sebagai orang Islam dan beriman, hendaknya senantiasa pandai-pandai mengoreksi dan membersihkan aib atau kesalahan-kesalahan yang terjadi pada diri sendiri atau berusaha dengan segala upaya untuk mengekang hawa nafsu. Karena pada

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

dasarnya, kesalahan-kesalahan yang terjadi itu karena menurutkan hawa nafsu dalam firman Allah diterangkan:

40

41

*Artinya: "Dan adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggalnya"*

Q.S. An Naazi'at 40-41.

Dan bergolaknya hawa nafsu itu bersumber dari empat hal, diantaranya adalah:

1. Sering melanggar larangan Allah.
2. Sering berlaku riya' (berbuat baik bukan karena Allah, melainkan supaya dapat pujian, sanjungan dan sebagainya).
3. Suka membuang-buang waktu dengan percuma.
4. Malas mengerjakan perintah-perintah Allah.<sup>13</sup>

## 2. Urgensi Muhasabah

Perputaran roda kehidupan, dari hari demikian juga dengan bulan dan tahun. jika kita perhatikan pergantian waktu ini, sesungguhnya kehidupan dunia makin lama makin menjauh sedang pada kesempatan yang sama kehidupan akhirat makin mendekat. Perhatikan keadaan di lingkungan tempat kita kerja dan di tengah keluarga, dapat dipastikan selalu akan bergerak berubah baik berubah secara positif maupun negatif. Karena kesemua perubahan tersebut akan berujung pada kematian sebagai akhir dari perjalanan hidup manusia. Sebagian karena sudah meninggal, dan semua manusia pasti akan meninggal. Firman Allah dalam Al Qur'an:

---

<sup>13</sup> M. Saifulloh Al Aziz Senali, *Op.Cit.*, hlm. 110.

...

*Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati “*

*(Q.S.Ali Imran. 3:185),*

kemudian sesudah mati kita akan dihidupkan kembali, sebagaimana firman-Nya :

*Artinya: ”Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati “*

*(Q. S. Huud, 11 : 7)*

Sesungguhnya manusia dalam hal ini dibangkitkan untuk mempertanggung jawabkan semua amal perbuatannya, baik yang burhubungan dengan ibadah maupun amaliah. Maka dalam melakukan muhasabah, seorang muslim menilai dirinya, apakah dirinya lebih banyak berbuat baik ataukah lebih banyak berbuat kesalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Dia mesti objektif melakukan penilaiannya dengan menggunakan Al Qur’an dan Sunnah sebagai dasar penilaiannya bukan berdasarkan keinginan diri sendiri. Oleh karena itu melakukan muhasabah atau introspeksi diri merupakan hal yang sangat penting untuk menilai apakah amal perbuatannya sudah sesuai dengan ketentuan Allah. Tanpa introspeksi, jiwa manusia tidak akan menjadi baik. Imam Turmudzi meriwayatkan ungkapan Umar bin Khattab dan juga Maimun bin Mihran mengenai urgensi muhasabah.

Umar r.a. mengemukakan:“*Hisablah (diri) kalian sebelum kalian dihisab, dan berhiaslah (bersiaplah) kalian untuk akhirat (yaumul hisab). Al Hasan mengatakan : orang-orang mukmin selalu mengevaluasi dirinya karena Allah. Dan bahwasanya hisab itu akan*

*menjadi ringan pada hari kiamat bagi orang yang menghisab (evaluasi) dirinya di dunia”*.<sup>14</sup>

Maimun bin Mihran r.a. menyampaikan: “*Seorang hamba tidak dikatakan bertakwa hingga ia menghisab dirinya sebagaimana dihisab pengikutnya dari mana makanan dan pakaiannya*”. Urgensi lain dari muhasabah adalah karena setiap orang kelak pada hari akhir akan datang menghadap Allah SWT. sendiri-sendiri untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya. Firman Allah:

Artinya: “Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri.” [QS. Maryam (19): 95]

### **3. Praktik Muhasabah**

Dalam Proses Muhasabah harus memiliki kesesuaian dengan kondisi subjek penelitian yang diantaranya adalah faktor kultur tempat individu berkembang, khususnya dalam konteks penerapannya di Kelurahan Plombokan Semarang.

Pada dasarnya proses dan teknik Muhasabah agar menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari beberapa tahap diantaranya tahap pembersihan diri, pengembangan diri, dan penyempurnaan diri, ketrampilan dan kemampuan bermuhasabah tidak akan datang dan tumbuh dalam jatidiri seseorang dengan sendirinya tanpa adanya suatu latihan-latihan. Yang perlu dilakukan pada setiap individu terlebih bagi para remaja, proses tersebut diantaranya adalah *Takhalli, Tajall, Tahalli*.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> <http://www.dakwatuna.com/index.php/tazkiyatun-nafs/2007/makna-muhasabah/>,

<sup>15</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2004, hlm. 326

## 1. Tahap *Takhalli* (pembersihan diri)

Yaitu pembersihan dan penyucian diri dari segala sifat dan sikap yang buruk yang bisa mengotori hati dan pikiran. Tahap ini meliputi:

### a. Sholat

Terminologi sholat mengisyaratkan bahwa didalamnya terkandung adanya hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam sholat, manusia berdiri khusuk dan tunduk kepada Allah, pencipta alam semesta, Keadaan ini akan membekalinya dengan suatu tenaga rohani yang menimbulkan perasaan tenang, jiwa yang damai dan hati yang tentram. Selain menyeru Tuhan, juga menemukan harapan-harapan dan ketakutan-ketakutan kita, dengan memunculkan diri yang paling dalam menuju diri kita sendiri. <sup>16</sup>

Pada saat seseorang sedang sholat (khusuk) maka seluruh pikirannya terlepas dari segala urusan dunia yang membuat jiwanya gelisah. Setelah menjalankan sholat ia senantiasa dalam keadaan tenang sehingga secara bertahap kegelisahan itu akan mereda. <sup>17</sup>

Keadaan yang tentram dan jiwa yang tenang tersebut mempunyai dampak terapeutik yang penting dalam proses pembentukan muhasabah dalam diri. Diuraikan dalam bukunya Djamaluddin Ancok dalam bukunya “psikologi Islami” mengatakan bahwa aspek-aspek bagi kesehatan jiwa yang terdapat dalam sholat yaitu:

*Pertama*, aspek olahraga. Sholat adalah suatu ibadah yang menuntut aktifitas, konsentrasi otot, tekanan dan “ pijatan” pada bagian tertentu yang merupakan proses relaksasi (pelemasan). Sholat merupakan aktifitas yang menghantarkan

---

<sup>16</sup> R.N.L.O’riordan, Sulaiman. “*Seni Penyembuhan Alami*”, PT. Pasirindo Bungamas Nagari, Jakarta, hlm. 112-113.

<sup>17</sup> M. Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Pustaka, Bandung, 1985, hlm. 310-311.



pelakunya pada situasi seimbang antara jiwa dan raganya.

Eugene Walker mengatakan bahwa olahraga dapat mengurangi kecemasan jiwa, jika demikian sholat yang berisi aktifitas fisik yang juga dapat dikategorikan olahraga, dapat pula menghilangkan kecemasan.

*Kedua*, sholat memiliki aspek meditasi. Setiap muslim dituntut agar dapat menjalankan sholat secara khusuk, yang dapat dikategorikan sebagai suatu proses meditasi. Hal ini akan membawa kepada ketenangan jiwa.

*Ketiga*, aspek auto-sugesti. Bacaan dalam sholat dipanjatkan ke hadirat Illahi, yang berisi puji-pujian atas keagungan Allah dan do'a serta permohonan agar selamat dunia dan akhirat. Proses sholat pada dasarnya adalah terapi *self-hypnosis* (pengobatan terhadap diri sendiri)

*Keempat*, aspek kebersamaan. Ditinjau dari segi psikologi, kebersamaan itu sendiri merupakan aspek terapeutik. Beberapa ahli psikologi mengemukakan bahwa perasaan "keterasingan" dari orang lain ataupun dari dirinya sendiri dapat hilang. Dianjurkan sholat berjamaah perasaan terasing dari orang lain ataupun dirinya sendiri dapat hilang<sup>18</sup>.

## **b. Puasa**

Puasa dalam pengertian bahasa adalah menahan dan berhenti dan menahan sesuatu, sedangkan dalam istilah agama berarti menahan diri dari makan, minum dan berhubungan suami istri mulai terbit fajar hingga terbenam matahari (magrib), karena mencari ridho Illahi. Disini keimananlah yang mendorong untuk berpuasa, sehingga ia mampu menjalankan

---

<sup>18</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Atas Berbagai Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta, 1995, hlm. 98-100.

seperti apa yang di perintahkan Allah.

Puasa sebagai satu intuisi dalam Islam, dijadikan disiplin spiritual, moral, dan fisik yang tinggi, juga sebagai alat meningkatkan kualitas rohani manusia. Dengan demikian maka terbentuklah jiwa yang sehat dengan kualitas iman yang mungkin meningkat dengan bermuhasabah melalui puasa di setiap aspek kehidupan.

Menurut Abdul Hamid Hakim ada 6 hikmah puasa:

1. Mensyukuri nikmat Allah
2. Menjauhkan jiwa untuk berlaku amanah
3. Menumbuhkan sifat solidaritas, penuh kasih sayang kepada orang yang tidak mampu
4. Menjauhkan sifat jiwa dari sifat-sifat kebinatangan
5. Dengan merasakan haus dan dahaga serta lapar akan mengingatkan siksa akhirat.
6. Menyehatkan badan.

Puasa digambarkan oleh Tuhan yang maha tinggi sebagai suatu keberkahan besar atas umat manusia-Nya. Sebagai Sang pembuat tubuh manusia. Dan puasa tidak hanya merupakan cara terbaik dan teraman untuk melindungi kesehatan jasmani, tetapi juga membawa ganjaran spiritual yang sangat besar.<sup>19</sup>

## 2. Tahap Tahalli

Tahap *tahalli* yaitu merupakan tahap pengisian diri dengan kebaikan, yang termasuk dalam tahap *tahalli* adalah:

### **Dzikir**

Secara etimologi adalah berasal dari kata *dzakara*, yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Al-Qur'an memberi petunjuk

---

<sup>19</sup> Amin Syukur. "Pengantar Studi Islam", Duta Grafika, Semarang, hlm. 110.

bahwa dzikir itu bukan hanya ekspresi daya ingatan yang ditampilkan dengan komat-kamitnya lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif.

Al-Qur'an menjelaskan dzikir berarti membangkitkan daya ingatan dalam Surat Al-Ra'ad ayat 28 berfirman:

## 28

Artinya: “Dengan *mengingat Allah, hati orang-orang yang beriman menjadi tenang. Ketahuilah dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang*”<sup>20</sup>

Menurut Profesor Angha dalam O'riodan menggambarkan dzikir sebagai langkah pertama menempuh perjalanan cinta. Ketika kita mencintai seseorang maka terus menerus berfikir tentang dirinya, mengingatnya bahkan berkali-kali menyebut namanya, seperti *LA ILAHAILLALLAH* (Tidak ada Tuhan selain Allah) atau *ALLAH HU* (Tuhan, hanya dia). Ketika dzikir sedang berlangsung, terciptalah medan elektromagnetik yang sangat kuat dengan penyatuan suara, gerakan (*motion*) dan maksud (mengingat yang dicintai) seluruhnya berkonsentrasi dalam hati, gerakan tak terbatas dalam hati dan tubuh bergabung dalam harmoni dengan gerakan bumi, system matahari, galaksi dan kosmos secara keseluruhan. Dzikir merupakan pintu gerbang melewati relung-relung sebuah elemen yang telah dipraktekkan selama bertahun-tahun.<sup>21</sup>

Memang antara mengingat, mengenang, menyadari atau berfikir dengan tingkah laku manusia itu saling terkait dan tidak bisa dilepaskan. Jadi dzikir kepada Allah bukan hanya mengingat suatu peristiwa, namun mengingat dengan segala keyakinan akan

<sup>20</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 45.

<sup>21</sup> R.N.L. O'riodan, Sulaiman Al-Kumayyi, *Seni Penyembuh Alami*,\_Pasarindo Bunga Mas Nagari, Jakarta, 2002, hlm. 112.

kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah, serta menyebut asma Allah dalam hati dan lisan.

Dzikir dan do'a dari sudut ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa merupakan terapi psikiatrik, setingkat lebih tinggi dari psikoterapi biasa, karena keduanya mengandung unsur spiritual kerohanian yang dapat membangkitkan harapan, rasa percaya diri dari orang sakit, yang pada gilirannya kekebalan tubuh meningkat, sehingga mempercepat proses penyembuhan.<sup>22</sup>

Dzikir merupakan olah batin yang paling efektif untuk menyembuhkan gangguan kejiwaan, yang juga sangat mudah dilakukan dan biaya yang sangat murah. Dengan dzikir dan berdo'a yang berarti berserah diri dan pasrah kepada Allah, para korban penyalahgunaan narkoba akan memperoleh ketenangan hati dan kesejukan jiwa, sehingga lambat laun gangguan kejiwaan terkikis habis.

### 3. Tahap *Tajalli*/ Penyempurnaan Diri

Tahap ini adalah kelahiran/ munculnya eksistensi yang baru dari manusia yaitu perbuatan, ucapan, sikap, gerak-gerik, martabat dan status yang baru.<sup>23</sup> Jika pada tahap *tahalli* memfokuskan pada upaya memulai hubungan dengan manusia maka dalam tahap *tajalli* memfokuskan hubungan dengan Allah. Dalam tahap ini peningkatan hubungan dengan Allah. Cahaya Tuhan akan diberikan kepada hambanya ketika hambanya itu telah terkendali, bahkan bisa dilenyapkan sifat-sifat yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat maksiat dan terlepasnya dari kecenderungan kepada masalah keduniawian.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an Dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997, hlm. 9.

<sup>23</sup> M. Hamdan Bakran Aadz-Dzaky, *Op. Cit.* hlm 326.

<sup>24</sup> Amin Syukur, *Op Cit* , hlm 168.

Dan kemudian setelah tercapainya proses-proses tersebut akan berdampak secara otomatis terhadap diri seseorang dalam rangka bermuhasabah dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus direncana terlebih dahulu.

## **B. Perilaku Seks Bebas**

### **1. Pengertian**

Secara umum, segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, bentuk tingkah lakunya bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama.<sup>25</sup> disebut dengan perilaku seks. Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku seksual bebas adalah semua bentuk perilaku seksual yang dilakukan dengan banyak pasangan.<sup>26</sup> Pada perilaku seks bebas, hubungan cenderung dilakukan dengan siapa saja yang disukai dan bersedia melakukannya.

Pada perilaku seks bebas cenderung dapat menimbulkan beberapa akibat antara lain; penularan Penyakit Menular Seksual (PMS), khususnya HIV/AIDS dan kehamilan yang tidak diinginkan. Perilaku seks bebas adalah tergolong dalam jenis perilaku seks tidak sehat.

Manusia adalah makhluk seksual, jika diterjemahkan dalam bahas yang sederhana, sedangkan seksualitas adalah bagaimana orang merasakan dan mengekspresikan sifat dasar dan ciri-ciri seksualnya yang khusus.<sup>27</sup> Menjadi seksual

Perilaku seks merupakan problem zaman, yang muncul berpangkal dari potensi dasar kemanusiaan yang tidak direalisasikan melalui jalur-jalur yang relevan baik dalam perspektif moralitas

---

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm.134

<sup>26</sup> Wimpie Pangkahila, *Seks Yang Indah*, Kompas, Jakarta, 2001, hlm. 27.

<sup>27</sup> Mira T. Windy, *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*, alih bahasa Boyke Dian Nugraha, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 29.

maupun humanistis. Perealisasi naluri seks yang salah pada akhirnya akan menimbulkan problem kemanusiaan tersendiri yang perlu dicari solusinya. Merabaknya penyakit kelamin seperti sipilis, AIDS dan meningkatnya kasus homo seksual, lesbian serta maraknya kasus free seks (seks bebas), merupakan indikasi semakin banyaknya problem kemanusiaan yang terkait dengan naluri seks yang dapat mengancam peradaban manusia.

Seiring dengan perkembangannya ada pula sekelompok manusia yang menyebarkan *kebebasan dalam seks*. Ide kebebasan seks dicetuskan karena orang beranggapan bahwa masalah seks sepenuhnya adalah masalah yang berkaitan dengan *privasi*. Dan masyarakat tidak berhak mencampuri urusan tersebut, para penganjur seks bebas menolak prinsip kontrol sosial terhadap aktivitas seks, mereka menuntut adanya tingkah laku seksual murni individual yang kokoh berlandaskan pada doktrin kebebasan seks sepenuhnya.<sup>28</sup> Namun tidak semua mengiyakan faham tersebut dan bahkan secara langsung ada yang menolak tentang faham tersebut, dalam sanggahannya seks bebas secara eksefif tidak ada bedanya dengan *promiscuity* atau "campur aduk seks tanpa aturan" atau dalam bahasa umum sering disebut dengan pelacuran.<sup>29</sup>

Lebih memprihatinkan faham tersebut kini banyak merasuki kalangan muda yang sedang bergulat pada puncak idealisme, yaitu remaja yang telah berada pada masa *adolescent*<sup>30</sup> atau yang telah duduk di bangku mahasiswa (usia 18-25)<sup>31</sup>. Masa remaja adalah masa rentan dengan permasalahan-permasalahan yang dapat mengarahkan

---

<sup>28</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, Mandar Maju, Bandung, 1992, hlm.225.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 225.

<sup>30</sup> *Remaja atau Adolesensia yaitu kurun waktu yang dimulai dengan timbulnya ciri sex sekunder, sampai berakhirnya pertumbuhan jasmaniah. Pubertas atau akil balig dihubungkan dengan perubahan morfologi dan fungsi kelenjar kelamin, disertai perubahan alat kelamin serta perangnya dan diikuti pula dengan perubahan perilaku, lebih lanjut baca Retno Widowati Soebaryo, Remaja dan Penyakit Hubungan Seksual*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta, 1989. hlm. 7.

<sup>31</sup> Baidi Bukhori, *Pengaruh Zikir Beberapa Asmaul Husna Terhadap Penurunan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*, Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta, 2003, hlm. 71.

remaja untuk melakukan seks bebas. Tidak kuatnya menahan hawa nafsu pada masa remaja akan membuat masa depan mereka maju dan terpuruk.<sup>32</sup> Pendidikan seks yang terlalu terbuka akan menyebabkan lebih banyak remaja melakukan seks pranikah karena terlalu mengerti dengan dampak-dampaknya. Masalah seks bebas adalah masalah-masalah yang sangat kompleks, oleh karena itu kalau kita memberikan pendidikan yang tepat maka terlebih dulu kita harus menilik pada aspek budaya kita karena keterbatasan kita untuk mencerna materi seks yang benar.<sup>33</sup>

## 2. Aspek Perilaku Seks

Beberapa perbuatan yang dapat diklasifikasikan menjadi aspek-aspek dalam perilaku seks yang meliputi **mencium pipi, mencium bibir, necking, petting, dan intercourse**. Seperti halnya Pakar seks yang juga Spesialis *Obsetri* dan *Ginekologi*, Nugraha, yang dikutip Gemari September 2001 mengungkapkan bahwa dari tahun-ketahun data remaja yang melakukan hubungan seks semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980-an, menjadi 20% pada tahun 2000. Kelompok remaja yang masuk dalam penelitian tersebut rata-rata berusia 17 - 21 tahun, dan umurnya masih sekolah di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Survey yang dilakukan oleh Pilar PKBI Jawa Tengah (2002, h.2) mengenai aktivitas mahasiswa dalam berpacaran antara lain **berpegang tangan** (93,3%) **mencium pipi** (84,6%), **mencium bibir** (60,9%), **necking** (3,61%), **petting** (25%), dan melakukan **Intercourse** (7,6%).<sup>34</sup> Dan kemudian hasil penelitian dari PKBI tersebut dijadikan oleh penulis sebagai aspek untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk perilaku seksual yang ditulis sebagai tolok ukur penelitian terhadap mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Plombokan Semarang.

<sup>32</sup> Badgies, *Remaja & Seks Bebas*, [www.kawasah.co.cc](http://www.kawasah.co.cc), tt, hlm. 2.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>34</sup> [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)

### 3. Faktor Perilaku Seksual

Perilaku seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu **dorongan seksual, nilai-nilai sosio kultural dan moral, pengetahuan seksual, dan Fungsi seksual**. Keempat faktor ini sangat erat berkaitan dalam mempengaruhi perilaku seksual seseorang.<sup>35</sup>

Jikalau dorongan seksual normal maka perilaku seksual juga normal. Tetapi ekspresi dorongan seksual sangat diatur oleh nilai-nilai sosio cultural dan moral yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama. Disisi lain, nilai-nilai agama sangat berhubungan atau dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan seksualitas.<sup>36</sup> Banyak contoh bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan seksualitas pada akhirnya mempengaruhi perilaku seksual manusia.

Fungsi seksual juga sangat mempengaruhi perilaku seksual. Seseorang dengan fungsi seksual yang normal, maka perilaku seksualnya berbeda dengan mereka yang mengalami disfungsi seksual (gangguan fungsi) seksual.

#### a. Dorongan Seksual

Berdasarkan penelitian oleh Sarlito Wirawan Sarwono yang dilakukan terhadap 471 remaja Jakarta, dorongan seksual remaja putra lebih besar dibandingkan remaja putri, dengan rasa keingintahuan remaja putra yang lebih tinggi dibandingkan remaja putri tentang seksualitas<sup>37</sup>, remaja putra cenderung lebih terbuka dan *fullgar* dalam berbagai masalah tentang seksualitas, sedangkan remaja putri masih banyak ataupun lebih berhati-hati dalam masalah seksualitas.

---

<sup>35</sup> Wimpie Pangkahila, *Op.Cit.*, hlm. 22.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>37</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja Sebuah Penelitian Terhadap Remaja Jakarta*, Rajawali, Jakarta, 1981, hlm. 37.



## **b. Sosio Kultural dan Moral**

Merebaknya isu-isu moral sekarang ini terkadang bukan lagi menjadi masalah ringan karena masalah-masalah seperti ini akan semakin bertambah pelik dalam tiap tahunnya, terlebih pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja terutama para pelajar dan mahasiswa.<sup>38</sup> Seperti halnya seks bebas, pengaruh kultur dan moralitas sampai detik ini masih menjadi satu masalah yang teknis dan bukan sebagai refleksi sebagaimana layaknya moral diaplikasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan.<sup>39</sup>

## **c. Pengetahuan Seksual**

Pengetahuan seksual yang didapat dari remaja lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan serta pesatnya laju perkembangan teknologi informasi sekarang ini. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sarwono, menemukan bahwasannya mayoritas responden mendapatkan informasi tentang seksualita melalui teman yang juga menjadi sumber penerangan utama.<sup>40</sup> Hal ini berbanding terbalik dengan hal yang semestinya, yang menyatakan bahwa sesungguhnya pengetahuan seksualita harus lebih banyak diperoleh dari orang tua dan bukan dari orang lain diluar lingkungan keluarga.<sup>41</sup>

## **d. Fungsi Seksual**

Menurut penelitian Sarwono pula ditemukan bahwasannya pengetahuan remaja tentang fungsi seksual itu sendiri sangat sempit, kebanyakan dari responden mengatakan bahwa seksual adalah pemenuhan kebutuhan biologis semata yang dilakukan didalamnya hanya seperti senggama, pacaran, dan perpaduan alat

---

<sup>38</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 1.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. v.

<sup>40</sup> Sarlto Wirawan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 22.

<sup>41</sup> *Ibid.*,

kelamin. Terlebih dari itu responden tidak memahami aturan-aturan yang berlaku sebelum melakukan hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas.<sup>42</sup>

### C. Muhasabah dan Seks Bebas

Masalah seksual pada remaja seringkali muncul karena terdapatnya ketimpangan antara kematangan jasmaniah – psikologis – sosial pada para remaja. Kesenjangan hubungan komunikasi orang tua dan anak dalam masalah tersebut turut memperberat permasalahan yang terjadi. Perilaku seksual dikendalikan pula oleh norma sosial budaya – hukum – agama setempat, sehingga pendidikan seksual memerlukan keterpaduan antara unsur-unsur tersebut.

Perpaduan unsur tersebut salah satunya yang coba dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan Muhasabah sebagai peran *religious control* dalam meminimalisir maraknya perilaku seks bebas, yang pada penelitian kali ini tertuju pada mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Plombokan Semarang. Secara umum Muhasabah diartikan sebagai kontrol atau dengan kata *simple* disebut dengan memeriksa kata hati.<sup>43</sup> Dalam dunia Tasawuf Muhasabah adalah cara yang dilakukan oleh seorang yang ingin ber*khalwat* (menguji kesadaran), yang merupakan prose pemeriksaan batin yang seksama, yang menuntut tingkat kejujuran yang tinggi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa melaksanakan proses muhasabah tidak semudah membalikkan tangan, akan tetapi sangat dibutuhkan kehati-hatian dalam melaksanakannya apalagi dalam konteks hubungannya dengan perilaku seksual tentu akan sangat besar pertentangannya antara menuruti kata hati dengan risiko yang akan dihadapi nantinya. Namun meski sangat sulit dilakukan muhasabah merupakan satu-satunya cara untuk menemukan jati diri yang sejati, karena pada inti pelaksanaannya akan terletak kepada kejujuran baik kejujuran lisan, hati, maupun

---

<sup>42</sup> *Log.Cit.*, hlm. 21.

<sup>43</sup> Pir Yil Inayat Khan, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual Sebuah Pengalaman Sufistik* terj. Rahmani Astuti, Pustaka Hidayah, Bandung, 2002, hlm. 54.

perbuatan dan hanya kejujuran itu sendiri yang dapat membimbing hati kepada kejernihan niat, sehingga diharapkan dapat meminimalisir niat-niat buruk untuk melakukan perbuatan seks bebas yang secara garis besar agama Islam khususnya sering dikatakan dengan perbuatan *Zina*<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> *Perbedaan mendasar yang melandasi antara zina dan kawin yaitu bahwasannya kawin merupakan benih masyarakat dan asala ujudnya, dan merupakan undang-undang yang alami, dan merupakan sunnah. Sedangkan orang yang zina maka akan selalu diliputi dengan mental-mental yang penuh dengan bakteri-bakteri dan berbagai macam bibit penyakit Islam, dalam segala hukumNYA, perntahNYA, laranganNYA, ia tidak bahagia, lebih lanjut baca Hubungan Seks Menurut Islam, disadur oleh M. Bukhori, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 92.*

**BAB III**  
**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN MUHASABAH DALAM**  
**MEMINIMALISIR SEKS BEBAS PADA MAHASISWA**

**A. Gambaran Umum Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara.**

**1. Tinjauan Geografis**

Berdasarkan dokumen dalam buku statistik Kelurahan Plombokan Kelurahan Plombokan Semarang Utara terletak  $\pm 100$  M dari jalan Hasanuddin, tepatnya. Wilayah Kelurahan Plombokan terletak di daerah dataran rendah yang didominasi pemukiman padat penduduk dan area perumahan.<sup>1</sup> (Peta lokasi Kelurahan Plombokan Semarang Utara terlampir) dan warga yang berdomisili di kelurahan ini mayoritas adalah karyawan baik di perusahaan swasta ataupun negeri.

Dalam perhitungan luas daerahnya, Kelurahan Plombokan terbagi dalam dua jenis tanah yaitu tanah kering dan tanah rawa, tanah kering terdiri dari 34.900 Ha, dan tanah rawa terdiri dari 3,6 Ha

Adapun luas batas Kelurahan Plombokan kecamatan Semarang Utara kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Luas Kelurahan : 34.900 Ha<sup>2</sup>
- b. Batas Wilayah
  - Sebelah Utara : Kelurahan Brotojoyo
  - Sebelah Selatan : Kelurahan Pendrikan Lor
  - Sebelah Barat : Kelurahan Bulu Lor
  - Sebelah Timur : Kelurahan Purwosari<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan lurah plombokan pada tanggal 12 Januari 2009 dan Buku Monografi Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara

<sup>2</sup> Buku Monografi Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Januari 2009.

## 2. Tinjauan Demografi

### a. Jumlah penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk Kelurahan Plombokan menurut:

1. Jenis Kelamin
  - Laki-laki : 4031 orang
  - Perempuan : 4034 orang
2. Kepala Keluarga : 2252 KK
3. Kewarganegaraan
  - WNI : 8065 orang
  - WNA : 5 orang
4. Usia Kelompok Pendidikan
  - 07-12 tahun : 1274 orang
  - 13-15 tahun : 553 orang
  - 17-24 tahun : 1521 orang<sup>3</sup>

### b. Tingkat Kesadaran Berpendidikan Masyarakat Kelurahan Plombokan Semarang.

Secara umum tingkat kesadaran pendidikan masyarakat Kelurahan Plombokan bisa dikatakan telah maju, artinya proporsi antara warga yang memiliki tingkat pendidikan rendah berbanding kecil dengan warga yang memiliki kesadaran pendidikan, meskipun di Kelurahan Plombokan sendiri sangat minim sarana pendidikan yang ada karena secara geografis lebih didominasi dengan pemukiman penduduk dengan tingkat kepadatan 2600 jiwa/km dan kemungkinan besar banyak dipengaruhi pekerjaan warga Kelurahan Plombokan yang mayoritas adalah PNS<sup>4</sup> sehingga berpengaruh terhadap kemajuan pemikiran warga akan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan lurah plombokan pada tanggal 13 Januari 2009 pukul 09.30 WIB

<sup>4</sup> *Ibid.*, ..

### c. Bidang Keagamaan

Ada 5 (lima) agama dan 1 (satu) aliran kepercayaan yang menjadi landasan dalam kehidupan beragama bagi masyarakat Kelurahan Plombokan, yakni Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, serta Aliran Kepercayaan. Islam merupakan agama mayoritas warga kelurahan Plombokan, yakni dengan 60% dari jumlah warga, kemudian diikuti Protestan dan Katolik, lalu kemudian Hindu, AKM\*, dan Budha.<sup>5</sup> Sebagaimana tabel berikut

Tabel 1.

#### Agama Masyarakat Kelurahan Plombokan

No	Jenis Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	4050 orang
2.	Protestan	1867 orang
3.	Katholik	1734 orang
4.	Hindu	305 orang
5.	AKM*	61 orang
6.	Budha	53 orang
<b>Jumlah</b>		<b>8070 orang</b>

\* (Aliran Kepercayaan Masyarakat)

Tabel 2.

#### Sarana Peribadatan Masyarakat Kelurahan Plombokan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Musholla	8
3.	Gereja	2
<b>Total</b>		<b>14</b>

<sup>5</sup> Buku Monografi Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Januari 2009.

#### d. Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian dalam hal ini penulis artikan sebagai mata pencaharian penduduk sebagai representasi perekonomian warga kelurahan Plombokan, dan pada kenyataannya mata pencaharian yang terdapat di kelurahan plombokan sangatlah plural dan banyak jenisnya, seperti pada table berikut ini.

Tabel 3.

Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Plombokan<sup>6</sup>

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pengusaha	59 orang
2.	Buruh bangunan, Industri, Tambang	131 orang
3.	Pedagang	70 orang
4.	PNS	713 orang
5.	TNI	24 orang
6.	Pensiunan (P.Neg & TNI)	152 orang
7.	Peternak	3 orang
<b>Jumlah</b>		<b>1152 orang</b>

#### B. Proses Penelitian.

##### 1. Variabel Penelitian<sup>7</sup>

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel Muhasabah dan Seks Bebas.

##### 2. Definisi Operasional

Agar tidak muncul salah pengertian serta permasalahan tidak menjadi meluas (bagi pembaca dalam memahami dan menafsirkan

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hlm. 99.

yang dimaksud dalam skripsi ini) maka perlu adanya definisi operasional mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam variabel penelitian ini yaitu:

**a. Muhasabah**

Seorang muslim melakukan amal pada siang dan malam hari dalam upaya mencari kebahagiaan hidupnya diakhirat, berupaya meraih keutamaannya, serta keridlaan Allah terhadapnya sementara dunia merupakan kesempatan untuk beramal, maka hendaknya dia memperhatikan kewajiban-kewajibannya.<sup>8</sup> Yang ditekankan terhadap subjek penelitian adalah tentang bagaimana pemahaman tentang amaliah ibadahnya selama hidupnya, yang kemudian diberikan pemahaman tentang pengkoreksian diri terhadap segala perbuatan yang pernah dialaminya.

**b. Seks Bebas**

Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, bentuk tingkah lakunya bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama.<sup>9</sup> Untuk mengetahui jawaban-jawaban riil dari subjek tentang aktivitas seks bebas maka peneliti menggunakan draft pertanyaan yang dibagikan di lokasi untuk dijawab dirumah sehingga menghindari kamufalse jawaban dari subjek.

---

<sup>8</sup> Abu Bakar Jabir Al Jazair, *Pola Hidup Muslim:Etika*, alih bahasa Rahmat Djatnika, Ahmad Sumpeno, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm.40.

<sup>9</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm.134



### 3. Subjek

Subyek penelitian ini adalah 40 mahasiswa muslim yang selama 3 hari mendatangi Gor Satria Semarang mulai tanggal 15-18 Januari 2009. Yang masih mengalami masa remaja akhir, yang secara umum memiliki ciri antara lain berada dalam proses menuju jati diri, emosi meninggi, dan belum stabil serta kurang menguasai diri.<sup>10</sup>

**Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Hari Kedatangan dan Tempat Tinggal**

Asal	Hari/ Tanggal			Total
	Jum'at 16-1-2009	Sabtu 17-1-2009	Minggu 18-1-2009	
Kelurahan Plombokan	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>5</b>	<b>21</b>
Kelurahan Pendrikan Lor	-	<b>1</b>	-	<b>1</b>
Kelurahan Purwosari	<b>1</b>	<b>3</b>	-	<b>4</b>
Kelurahan Bulu Lor	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>8</b>
Kelurahan Brotojoyo	-	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>6</b>
Total	<b>7</b>	<b>25</b>	<b>8</b>	<b>40</b>

Dari tabel diatas, kedatangan mahasiswa muslim yang mengunjungi Gor Satria di malam hari terlihat sangat tinggi intensitasnya ketika hari sabtu malam, menurut X (otr.) sebut saja Anton salah satu mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Plombokan berkata bahwa "kalau malam minggu tempatnyakan lebih ramai, soalnya banyak yang datang lagian lapangan kan luas jadi mau ngapa-ngapain juga gak bisa ngamati satu-satu..gelap lagi"

---

<sup>10</sup> Baidi Bukhori, *Pengaruh Zikir Beberapa Asmaul Husna Terhadap Penurunan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*, Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta, 2003, hlm. 71.

#### 4. Pelaksanaan Penelitian

Pada tanggal Jum'at, 2 Januari 2009, peneliti melakukan identifikasi awal terhadap subjek maupun objek penelitian beserta beberapa orang yang sedikit banyak terlibat dalam kaitannya dengan perilaku seks yang dilakukan di Gor Satria sebagai representasi sentra dari berkumpulnya mahasiswa yang kebanyakan melakukan praktik-praktik mesum yang menjurus kepada perilaku seks. Setelah itu peneliti menyiapkan draft pertanyaan yang berkaitan dengan muhasabah dan seks bebas sebagai representasi data tertulis yang di peroleh peneliti tentang kegiatan seks bebas, yang rencananya diberikan kepada pengurus (GOR) dengan perjanjian waktu pengembalian baik di Gor Satria pada malam harinya, maupun langsung ke rumah peneliti yang kebetulan juga berada di wilayah Kelurahan Plombokan dan berdekatan dengan GOR Satria, kemudian peneliti juga mempersiapkan draft pertanyaan pula yang akan digunakan setelah dilakukan *treatment* terhadap subjek penelitian.

Kemudian pada tanggal 2, 3, 4, 9, 10, 11 Januari 2009, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi sebagai langkah awal untuk mengetahui kegiatan seks bebas yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengunjungi GOR Satria, dari hasil observasi diketahui bahwa terdapat beberapa titik lokasi yang sering di jadikan tempat mesum yaitu berada disekitar lapangan parkir GOR Satria yang lokasinya berada tepat dibelakang gedung utama, dari pengamatan selama dua hari diperoleh data bahwa mayoritas pengunjung adalah mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Plombokan yaitu sebanyak 60% dari rata-rata kedatangan per-3 hari yaitu jum'at malam, sabtu malam, dan minggu malam,<sup>11</sup> dipilihnya waktu-waktu tersebut dikarenakan informasi yang diperoleh peneliti dari penjaga malam GOR Satria Pak Rohmat, yang mengatakan bahwa "hari-hari yang paling banyak dikunjungi mahasiswa itu hari jumat, sabtu, dan minggu, dan tentunya

---

<sup>11</sup> Studi Observasi di GOR Satria tanggal 11 Januari 2009.

mereka datang di malam hari agar merasa nyaman tanpa dilihat orang karena suasana GOR di malam hari sangat gelap hanya terdapat beberapa lampu penerang di sudut-sudut lapangan saja"<sup>12</sup> dengan kenyataan tersebut dapat dipastikan bahwa tempat tersebut secara geografis sangat mendukung pengunjung melakukan kegiatan seks bebas.

Pada tanggal 16, 17, 18 Januari 2009, peneliti secara terus-menerus berada di Gor Satria pada setiap malamnya guna pengambilan data tertulis, serta dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa pengunjung yang bersedia untuk diwawancarai. Setelah itu pada tanggal 22 Januari malam peneliti mengundang subjek untuk menerima pengarahan dari imam masjid setempat yaitu H. Makruf, sebagai representasi orang yang memahami tentang bagaimana seharusnya muhasabah itu penting dilakukan, akan tetapi subjek yang datang pada saat itu hanya 22 orang dari 40 orang yang di undang, sehingga kurang representatif.

Kemudian pada tanggal 29 Januari malam, peneliti kembali mengundang mahasiswa yang sama untuk melakukan praktik muhasabah bersama di masjid yang lokasinya berada di samping rumah peneliti sekitar 25 meter dari GOR Satria dengan kegiatan salat jamaah, zikir, dan mujahadah, pada pertemuan kali ini objek yang datang kembali tidak maksimal dari 40 undangan hanya 30 yang datang. Dan sebelumnya imam kembali memberikan pemahaman mendetail tentang arti, makna, pentingnya, dan praktik muhasabah untuk mahasiswa di setiap harinya, sebagai rumusan yang ditawarkan jika setelah ataupun sebelum melakukan perilaku seks mereka mampu mengontrol sehingga dapat meredam nafsunya kearah yang negatif.

Setelah itu pada tanggal 31 peneliti kembali mewawancarai peserta baik yang datang maupun yang tidak datang pada saat *treatment* dilakukan, sebagai langkah akhir dalam penelitian kali ini

---

<sup>12</sup> Studi Wawancara dengan Pak Rohmat pada tanggal 2 Januari 2009.

untuk mengetahui seberapa besar muhasabah mempengaruhi mahasiswa dalam mengontrol perilaku seks mereka (objek penelitian).

### C. Identifikasi Awal Mahasiswa di Kelurahan Plombokan Tentang Muhasabah dan Seks Bebas.<sup>13</sup>

Kompleksitas permasalahan hidup yang semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya tuntutan beban hidup manusia telah menjadikan manusia lupa akan tujuan awal penciptaannya. Kebutuhan duniawi seolah menjadi fokus utama yang harus dikerjakan dan dipenuhi terlebih dahulu. Sehingga tidak mengherankan jika terlihat banyak manusia yang telah melupakan statusnya sebagai makhluk Tuhan. Seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Plombokan Semarang padatnya permasalahan yang dihadapi kesehariannya membuat mayoritas warganya melupakan arti pentingnya perhatian baik kepada lingkungan tempat tinggal ataupun proses ukhuhahnya, sehingga apa yang terjadi di Gor Satria\_pun telah menjadi hal yang sudah "biasa" dan maklum.

**Tabel. 1<sup>14</sup>**  
**Sumber Informasi Tentang Keberadaan**  
**Tempat Melakukan Seks Bebas**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Diri sendiri	12	30%
b. Orang lain	28	70%

Proses informasi tentang keberadaan tempat melakukan seks tersebut di atas juga mempengaruhi inisiatif dari mahasiswa ketika pertama kali datang ke tempat tersebut. Dari 40 responden, 30 orang menyatakan bahwa kedatangan mereka dalam disebabkan karena inisiatif

<sup>13</sup> Data Diperoleh Dari Hasil Studi Observasi dan draft wawancara awal Sebagai Langkah Identifikasi Awal Guna Mengetahui Secara Mendetail Tentang Aktivitas Subjek Penelitian Yang Berkunjung Di Gor Satria Berkaitan Dengan Muhasabah Dan Kegiatan Seks Bebas

<sup>14</sup> Data tertulis draft wawancara yang diberikan kepada subjek pada tanggal 11 Januari 2009.

sendiri sedangkan 10 orang sisanya menghadiri kegiatan tersebut atas ajakan orang lain.

**Tabel 2<sup>15</sup>**  
**Inisiatif Mendatangi Tempat Untuk Melakukan Seks**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Diri sendiri	30	75%
b. Orang lain	10	25%

Selain mempengaruhi inisiatif, proses informasi juga mempengaruhi tentang pemahaman terhadap perilaku seks, Hal tersebut dapat terlihat pada hasil jawaban pertanyaan tentang arti seks bebas

**Tabel 3<sup>16</sup>**  
**Persepsi Pengunjung Tentang Arti Seks Bebas**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Sekedar bersenang-senang.	8	20%
b. Memuaskan Nafsu bersama Pasangan	32	80%

Menurut hemat penulis kebanyakan mahasiswa yang datang ke Gor Satria hanya memahami bahwa seks dilakukan hanya untuk memuaskan nafsu, sehingga ketika mereka ingin melakukannya langsung dengan mengajak pasangannya menuju Gor Satria, karena tidak mendapatkan inisiatif tempat lain yang cenderung "bebas".

Yang lebih parahnya ketika ditanyakan pernah atau tidak mereka melakukan kegiatan seks dengan pasangan anda di Gor Satria faktanya ada sebagian mahasiswa yang sudah atau pernah melakukan seks di tempat

---

<sup>15</sup> *Ibid.*.

<sup>16</sup> *Ibid.*.

tersebut pada intensitas yang berbeda baik mulai dari berciuman sampai pada level yang paling tinggi (*intercourse*)

**Tabel 4**<sup>17</sup>

**Intensitas Mahasiswa Dalam Melakukan Seks Bebas**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	24	60%
b. Kadang-kadang	4	10%
c. Tidak pernah	12	30%

Pada identifikasi peneliti menanyakan tentang sejauh mana subjek melakukan hubungan dengan pasangan atau sebatas apa yang anda lakukan ketika berada di GOR Satria bersama pasangan anda, maka ada prosentase lebih terhadap subjek yang melakukan hubungan pada *level* tinggi (*sampai pada intercourse*) lebih jelasnya pada tabel berikut

**Tabel 5**

**Tingkatan Kegiatan Mahasiswa Dengan Pasangannya Sesuai Dengan Aspek Perilaku Seks Bebas**

Aspek	Frekuensi	Prosentase
Mencium pipi	40	100%
Mencium bibir	37	90%
<i>Necking</i>	32	85%
<i>Petting</i>	30	82%
<i>Intercourse</i>	21	50%

Dari realitas diatas diketahui bahwa ada 50% lebih dari 40 subjek yang pernah melakukan hubungan seks dengan pasangannya, dan pada level bawahnya ada prosentase yang cukup tinggi di setiap aspeknya

<sup>17</sup> *Ibid.*

sehingga memperlihatkan betapa parahnya perilaku seks yang terjadi dikalangan mahasiswa di Kelurahan Plombokan Semarang.

Dan ketika ditanyakan akan pemahaman tentang muhasabah kebanyakan dari pengunjung tidak tahu pemaknaan muhasabah itu sendiri bahkan parahnya ada yang tidak kenal sama sekali tentang muhasabah.

**Tabel 5**<sup>18</sup>  
**Pemahaman Subjek Tentang Muhasabah**

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Beribadah Kepada Allah.	36	90%
b. Introspeksi Diri	4	10%

Berdasarkan data diatas kebanyakan dari subjek hanya memahami muhasabah sebagai kegiatan beribadah kepada Allah, hal tersebut ditunjukkan dengan prosentase yang mencolok dari 40 subjek terdapat 36 yang memahami muhasabah hanya beribadah kepada Allah.

Penulis berpendapat bahwa kelangkaan pemahaman mahasiswa khususnya yang berkunjung untuk memahami muhasabah adalah banyak dipengaruhi lingkungan tempat tinggal mereka yang lebih cenderung individualis dan penuh dengan kesibukan, tidak pernah sama sekali membicarakan wacana-wacana dalam Islam sampai pada muhasabah, bahkan solat-pun jarang mereka lakukan.

#### **D. Gambaran Perilaku Seks Bebas Dikalangan Mahasiswa Yang Bermukim Di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.**

Berdasarkan realitas demografi, monografi, observasi serta jalannya penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya terlihat dari banyaknya penduduk yang lebih berpendidikan dibandingkan dengan yang tidak, maka pemahaman tentang seks bebas\_pun paling tidak dapat dipahami sebagai perbuatan yang menyimpang, sehingga kemungkinannya

<sup>18</sup> *Ibid.*

dapat diminimalisir. Dan yang terjadi pada mahasiswa di kelurahan plombokan adalah berbeda.

Banyaknya tempat-tempat yang tidak terjangkau dari pemukiman masyarakat (sarana umum) hal ini sedikit banyak mempengaruhi banyak remaja khususnya remaja yang memiliki pasangan (pacar) yang kemudian memanfaatkannya sebagai tempat berpacaran terlebih jika tempat-tempat tersebut tidak pernah menjadi perhatian masyarakat Kelurahan Plombokan.<sup>19</sup> Kurangnya perhatian warga tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan menjadikan pola hidup acuh dan *cuek* terhadap keadaan ataupun masalah yang terjadi karena sering beranggapan tidak menguntungkan bagi dirinya (warga).<sup>20</sup>

Kebosanan warga dengan tingkah laku remaja dilingkungannya yang sering mengarah kepada hal-hal negatif, seperti mabuk-mabukan, perjudian, perkelahian, membuat warga merasa malas untuk mengurus remaja di lingkungan plombokan, sehingga remaja bagi warga adalah semua yang masih lajang (pemahaman warga) baik itu bersekolah, pngangguran, maupun mahasiswa.<sup>21</sup>

Ada beberapa lokasi yang sering menjadi sentral kegiatan remaja yang berpacaran yang menjurus kepada *mesum*, dan sampai kepada perilaku seks, adapun tempat-tempat yang sering dijadikan tempat mesum adalah Lapangan Parkir Gor Satria, lapangan Voli Gor Satria, dan yang lebih mencengangkan adalah kelurahan yang notabene sebagai legitimasi aparat yang berwenang terhadap permasalahan- permasalahan sosial kemasyarakatan.<sup>22</sup> Dalam wawancaranya Pak Rohmat menambahkan bahwa di Gor Satria setiap malam yang dimulai dari 19.30 - 23.00 WIB banyak pasangan-pasangan muda yang datang ke tempat ini (Gor Satria).<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Studi Observasi di Kelurahan Plombokan tanggal 15 Januari 2009 pukul 21.00 WIB.

<sup>20</sup> Studi Wawancara Dengan Seorang Warga Kelurahan Plombokan Yang Berprofesi Sebagai Dosen Di Salah Satu PTS Di Semarang.

<sup>21</sup> Studi Wawancara dengan tokoh masyarakat H. Makruf pada tanggal 20 Januari 2009.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Rohmat (satpam lapangan gor satria) pada tanggal 16 Januari 2009 pukul 20.00 WIB

<sup>23</sup> *Ibid.*,



"Awalnya si banyak yang hanya melihat lihat orang yang sedang berolahraga di malam hari, namun sedikit demi sedikit lama-lama *mojok* ditempat-tempat gelap yang jauh dari pantauan saya, seperti dilapangan Voly yang ada dibelakang aula utama, di lapangan parkir juga, dan bahkan kalau malam dah larut mereka nekat sampai ada yang *kelon* (bersenggama dalam bahasa jawa)"

#### 1. **Kondisi Keimanan Mahasiswa Sebelum Dilakukan Penelitian dan Perlakuan (*Treatment*)**

Awalnya agama bagi Mahasiswa Kelurahan Plombokan hanya sebagai warisan, artinya agama diperkenalkan pertama kali oleh orangtua karena orangtua ingin anaknya mengikuti jejak orangtuanya atau kalau bisa lebih baik dari segi agamanya maupun dari segi yang lain, intinya karena orangtuanya menganut agama Islam, maka anaknya juga menganut agama Islam. Tetapi mereka tidak memahami secara mendalam bahwa agama mempunyai banyak peran dalam kehidupan ini, tidak hanya berperan dalam status sosial saja. Di antaranya berperan dalam aspek keagamaan, aspek kejiwaan (psikologis) aspek antropologis, aspek kemasyarakatan (sosiologis) dan aspek moral atau etika, Hasil jawaban yang memaparkan bahwa para Mahasiswa Kelurahan Plombokan seluruhnya telah beragama Islam sejak dilahirkan memperkuat argumen penulis bahwa keimanan beragama mereka hanya sekedar teks yang menyatakan bahwa dirinya Islam.

**Tabel 6**  
**Kemusliman Mahasiswa Kelurahan Plombokan Sejak Dilahirkan**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	40	100 %
b. Tidak	0	0 %

Menurut subjek bahwa sejak mereka lahir tidak sering diajarkan tentang perihal keagamaan yang mendalam, hanya sebatas perintah untuk melaksanakan solat, itupun terjadi ketika mereka kecil atau berada di sekolah dasar, selebihnya tidak pernah karena orang tua mereka banyak disibukkan mencari penghasilan untuk keluarga.

Akibat dari kondisi keimanan warisan ini adalah tidak adanya keseriusan dalam menjalankan perintah-perintah yang ditetapkan dalam agama. Hal ini sangat wajar karena tidak adanya “keikhlasan” – sebagai akibat dari kurangnya penanaman keimanan secara mendalam dari orangtua yang terlalu sibuk dan masyarakat yang individualis menyebabkan hilangnya rasa memiliki dan tanggung jawab seorang manusia terhadap keimanan yang dianutnya. Kondisi keimanan seperti inilah yang menjadi gambaran umum keimanan Mahasiswa Plombokan, sehingga kegiatan maksiat\_pun tetap berjalan tanpa ada rasa penyesalan sedikitpun.

Indikasi dari ketiadaan sifat dan sikap serius dalam menjalankan perintah agama tersebut dapat terlihat dari banyaknya responden yang enggan mendirikan shalat lima waktu maupun berpuasa penuh satu bulan selama Ramadhan. Mayoritas dari mereka (mahasiswa) melakukan ibadah ketika ada yang menyuruh atau memintanya. Sedangkan jika tidak ada, maka tidak terlaksana pula ibadah tersebut.

**Tabel 7**  
**Aktifitas Menjalankan Ibadah**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	4	10%
B. Kadang-kadang	24	60%
c. Tidak pernah	12	30%

**Tabel 8**  
**Dorongan untuk Melaksanakan Ibadah**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Diri sendiri	2	0.5%
b. Orang tua	7	26.7 %
c. Orang lain	17	51.5%

Keengganan mahasiswa melakukan salat dan tidak adanya dorongan untuk melakukan salat lima waktu serta kegiatan mereka dalam melakukan seks bebas sebelum mereka memahami muhasabah, banyak dikarenakan seringnya mereka berkumpul bersama teman dan pasangan mereka sehingga hari-harinya disibukkan dengan teman dan pacar saja, terlebih tidak ada dorongan dari orangtua mereka untuk mengingatkannya melaksanakan salat lima waktu.

Semakin sering responden berkumpul dengan pasangannya maka tidak menutup kemungkinan akan semakin membuat pada responden semakin sering melakukan kegiatan seks, baik di rumah kos, rumah teman, rumah kos teman, dan yang paling banyak di Kelurahan Plombokan adalah di Gor Satria.

**Tabel 9**  
**Tempat-Tempat Untuk Melakukan Kegiatan Seks**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Rumah Kos	2	0.5%
b. Rumah Teman	2	0.5%
c. Kos Teman	7	26.7 %
d. Gor Satria	20	50%

Responden mengaku melakukannya ditempat-tempat tersebut dikarenakan banyaknya yang tidak memperhatikan tempat-tempat tersebut atau lebih mudahnya, bahwa tempat tersebut jauh dari perhatian orang.

Kemudian ketika ditanyakan kegiatan saat melakukan seks bebas kebanyakan responden menjawabnya secara jujur bahwa dari 40 responden ada sekitar 12 orang yang telah melakukan *senggama*, yang lainnya bervariasi antara *kissing*, *necking*, *petting*.

## 2. **Kondisi Keimanan Mahasiswa Sesudah Memahami Makna Muhasabah**

Setelah responden memahami makna muhasabah melalui diskusi dan pembicaraan intensif yang dilakukan antara peneliti dengan beberapa responden secara random, maka terlihat beberapa perubahan yang mendasar terhadap beberapa responden, seperti Rudi (samaran) seorang mahasiswa yang bermukim di kelurahan Plombokan, mengatakan bahwa setelah pernah melakukan seks, ia merasa seperti dihantui rasa berdosa setiap hidupnya tidak tenang karena selalu mengingat perbuatan tersebut, karena takut jika pasangannya hamil, dan setelah diberi pemahaman bahwa Allah Maha pengampun terhadap hambanya, dan untuk mengontrol taubat kita dapat dilakukan dengan muhasabah, dengan memahami bahwa sedekat apapun dengan kekasih, kita tidak memiliki hak sebelum ada sebuah

ikatan pernikahan, dan yang akan terjadi adalah bayangan-bayangan suram yang akan menghantui kehidupan kita.

Selain Rudi (samaran), ada pula Anam (samaran) , yang berkata bahwa "*saya sangat senang melakukan seks mas.. karena gak tau gimana kalau pas bareng sama pacar saya rasanya saya selalu nafsu dan tidak bisa menahan niat saya untuk menidurinya..dan pacar saya juga sama, lalu kami mencari tempat ke rumah kos temen saya, ya udah "mainnya" disitu kan lebih bebas*" setelah ditanyakan bahwa apakah yakin anda tidak dilihat siapapun? Anam menjawab "*ya nggak ada to mas..kan udah tak tutup semua dan saya sudah kompromi sama temenku untuk jaga sapa tahu ada yang akan masuk tapi selama ini aman-aman saja kok*" namun ketika ditanya memang anda gak punya Tuhan yang selalu mengawasi anda? Jawab Anam "*ya punya tapi terkadang saya juga takut sih kalau pas ingat-ingat masalah gitu, ya hukum, ya dosa, ya banyaklah mas..ah takut ngomongnya mas*" kasus Anam bukanlah hal yang aneh dikalangan mahasiswa Plombokan, hal ini menandakan bahwa begitu bebasnya perilaku seks bebas yang terjadi di Kawasan Plombokan Semarang, unsur yang mendasarinya-pun sangat bervariasi ada yang sejalan dengan pemahaman bahwa ketidaktahuan akan kegiatan seksual baik dampak, maupun risiko yang ditanggung membuat kaum muda khususnya lebih merasa ingin tahu dan selalu mencoba-coba akan hal baru yang belum pernah diketahui mereka sebelumnya.

Dari dua responden diatas bahwa kegiatan seks akan selalu membawa mereka dalam ketidaktenangan hidup, kemudian ditanyakan tentang apakah anda ingin melakukannya sampai satu kejadian menimpa anda? Hasil dari jawaban tersebut dapat diketahui dari tabel berikut ini.

**Tabel 10**  
**Keinginan Untuk Melakukan Seks Kembali**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Masih Ingin	4	10%
b. Ragu-Ragu	12	30%
c. Tidak Ingin	20	50%

Melihat prosentase jawaban diatas maka dapat disimpulkan pemahaman akan muhasabah dapat sedikit mengakomodir ataupun meminimalisir keinginan untuk melakukan perilaku seks bebas, meskipun ada beberapa yang tidak berpengaruh sama sekali, dan yang bimbang ada sekitar 12 orang yang merasa kadar keimanannya harus ditambah dulu untuk benar-benar dapat menghindari perilaku seks bebas.

Kemudian penulis tawarkan untuk bagaimana mengawalinya dengan kegiatan solat lima waktu selama masa penelitian? Maka ada beberapa perubahan pula yang terjadi dalam motivasi responden.

**Tabel 2**  
**Aktifitas Menjalankan Shalat Lima Waktu**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Ya	32	80 %
B. Kadang-kadang	6	15%
c. Tidak pernah	2	0.5%

Peneliti memilih solat bukan semata-mata tawaran dari penulis namun berdasarkan jawaban dari responden tentang hal apakah ataupun kegiatan apakah yang dapat mempermudah anda melakukan muhasabah?

**Tabel 2**  
**Aktifitas Yang Mempermudah Responden Dalam Membantu Melakukan Muhasabah**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. Solat	32	80 %
b. Dzikir	4	15%
c. Puasa	2	0.5%
d. Mengaji	2	0.5%

Meskipun belum mencapai hasil maksimal (100%), hasil yang ditunjukkan dari pemahaman dan pelaksanaan muhasabah dalam meminimalisir kegiatan seks bebas terkait dengan mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara cukup menggembirakan dan menjanjikan. Hal ini ditunjukkan dengan dominasi remaja disetiap kegiatan masjid, serta jama'ah-jama'ah salat fardu di masjid, dan sebagian banyak diantaranya adalah subjek penelitian.

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Perilaku Seks Mahasiswa Kelurahan Plombokan**

Berdasarkan data yang diperoleh tentang seringnya subjek melakukan seks bebas maka dapat diketahui aktivitas seks bebas di kalangan mahasiswa kelurahan Plombokan sangat tinggi dan memprihatinkan hal ini dibuktikan dengan 60% prosentase terhadap 40 orang subjek penelitian telah melakukan seks bebas secara berkelanjutan, dan menurut observasi dilapangan diketahui bahwa kebanyakan subjek termotivasi oleh lingkungan yaitu dorongan dari teman-teman sebaya (sepermainan) atau teman bermain mereka, akibat terlalu sering (*nongkrong*) sehingga sering terjadi pertarungan gengsi akan pengalaman seks dari teman-temannya sendiri, tanpa menyadari risiko yang akan dihadapi baik moral maupun spiritual. Selain hal tersebut sebenarnya subjek telah banyak mengetahui tentang larangan dan dosa dalam agama mereka, akan tetapi subjek tidak ingin terlalu jauh memikirkan tentang hal tersebut meskipun secara teoritik agama khususnya dalam Islam, telah banyak menjabarkan tentang seksualitas

##### **1. Islam dan Pendidikan Seks**

Islam juga sama sekali tidak lupa untuk mengajarkan kita tentang pendidikan seks berupa penjelasan tentang alat-alat reproduksi, kehamilan, menstruasi (*haid*), hubungan seksual yang aman dan syar'i, dengan bahasa yang sederhana dan dalam batas tata susila yang diperlukan, bukan mengandung unsur pornografi.<sup>1</sup> Rasulullah menganalogikan 'wanita' bukan berarti hanya berlaku bagi para pria saja tetapi juga hadits tersebut ditujukan bagi para wanita juga, maksudnya godaan yang berupa 'pria'. Jadi maksudnya Rasulullah berpesan hati-hatilah wahai orang beriman dengan semua godaan akan harta, tahta dan wanita/pria. Ketiga elemen inilah yang melekat erat

---

<sup>1</sup> *din\_asro@yahoo.com*



dengan hal yang sangat esensial kebutuhan manusia. Manusia dengan semua perangkatnya memiliki nafsu pada ketiga hal tersebut, hanya saja kadarnya yang berbeda. Ada beberapa Faktor dominan yang menyebabkan manusia tidak dapat mengontrol perilaku seks bebasnya diantaranya:

1. Sistem yang ada
2. Adanya peluang / kesempatan
3. Tidak adanya hijab
4. Iman yang rapuh
5. Lemahnya sosial kontrol
6. Faktor psikologis

Melihat teori diatas bahwa terdapat 6 faktor dominan yang melandasi kontrol dalam perilaku seks bebas, hal ini akan dikembalikan dalam kenyataan dilapangan bahwa di Kelurahan Plombokan khususnya ke-enam faktor ini telah tercakup dan terpenuhi sehingga, tidak mengherankan bahwa lemahnya sistem keamanan di Kelurahan Plombokan mengakibatkan bebasnya arus keluar dan masuk pendatang maka banyak perbauran budaya yang tidak terkontrol memunculkan peluang untuk melakukan seks bebas bagi para pelakunya.

## **2. Kegiatan Muhasabah**

Yang patut untuk menjadi sorotan adalah faktor ke-empat dalam hal ini aspek tentang keimanan yang terjadi di mahasiswa kelurahan Plombokan. Dari data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa banyaknya tempat peribadatan yang terdapat di kelurahan plombokan sekitar 12 lokal, hanya terdapat 3 lokal saja yang aktif dalam kegiatan remaja masjid<sup>2</sup> hal ini menandakan lemahnya kesadaran remaja untuk beraktivitas dalam kegiatan positif sangat

---

<sup>2</sup> Studi Observasi di Lapangan pada tanggal 19 januari 2009.

minim. Terlebih tentang aktivitas muhasabah yang dilaksanakan, sebelum terlaksananya penelitian ini. Jangankan bermuhasabah, salat berjamaah-pun hanya terdapat beberapa orang yang lanjut usia saja. Maka peneliti mengadakan kegiatan muhasabah bersama dalam rangka penelitian secara umum dan mencoba untuk memberikan pencerahan baru bagi mahasiswa di kelurahan Plombokan, sehingga lambat laun dapat meninggalkan kegiatan seks bebas yang sering dilakukan. Selain praktik muhasabah yang dilakukan dalam penelitian secara teoritik ada pula kiat yang perlu dicoba dalam mengatasi nafsu ataupun mengendalikannya diantaranya adalah:

- Harus ada hasrat, sehingga dia merasa cemburu terhadap diri sendiri dan nafsunya.
- Harus memiliki seteguk kesabaran dalam menghadapi kepahitan yang dirasakan saat itu.
- Kekuatan jiwa yang bisa mendorongnya untuk meminum seteguk kesabaran itu, sebab semua bentuk keberanian merupakan kesabaran sekalipun hanya sesaat, dan sebaik-baik hidup ialah jika seseorang mengetahui hidup itu dengan kesabarannya
- Mempertimbangkan kelanjutan yang baik dan kesembuhan yang terjadi di kemudian hari
- Mempertimbangkan penderitaan yang semakin menjadi-jadi, sebagai akibat dari menuruti kenikmatan hawa nafsu
- Mementingkan kedudukannya di sisi Allah dan di hati hamba-hamba-Nya. Ini jauh lebih baik dan lebih bermanfaat daripada mendapatkan kenikmatan karena menuruti hawa nafsu
- Lebih mementingkan kehormatan diri dan kelezatannya daripada kenikmatan kedurhakaan
- Harus berfikir bahwa dia diciptakan bukan untuk kepentingan nafsu, tetapi untuk suatu urusan yang besar, yang tidak bisa dicapai kecuali dengan menentang nafsunya

- Tidak boleh memilih bagi dirinya bahwa hewan lebih baik keadaannya daripada dirinya. Dengan tabiatnya hewan saja bisa membedakan mana yang membahayakan dan mana yang bermanfaat bagi dirinya, lalu dia mementingkan mana yang bermanfaat dan meninggalkan mana yang membahayakannya. Manusia diberi akal untuk masalah ini. Jika dia tidak bisa membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya bagi dirinya, atau dia mengetahui tapi justru dia memilih yang berbahaya bagi dirinya, berarti keadaan hewan lebih baik keadaannya daripada keadaannya.
- Melibatkan hati dalam mempertimbangkan hawa nafsu, sehingga dia bisa mengetahui seberapa banyak nafsu itu meloloskan ketaatan dan berapa banyak nafsu itu mendatangkan kehinaan.
- Orang yang berakal harus menggambarkan tujuan yang terealisasi seperti yang diinginkan nafsunya, kemudian dia harus menggambarkan keadaannya setelah memenuhi kebutuhannya dan apa yang lepas darinya
- Dia harus mempertimbangkan hak orang lain dengan sebenarnya
- Harus memikirkan apa yang dituntut jiwanya, lalu bertanya kepada akal dan agamanya yang nantinya akan mengabarkan bahwa apa yang dituntut itu tiada artinya apa-apa
- Menghinakan diri sendiri karena dia tunduk kepada nafsu
- Mempertimbangkan keselamatan agama, kehormatan, harta dan kedudukan, dengan kenikmatan yang didapatkan
- Harus mengetahui bahwa nafsu tidak mencampuri sesuatu melainkan ia merusaknya
- Memerangi nafsu lebih hebat dan lebih besar daripada memerangi orang-orang kafir
- Barangsiapa melapangkan dirinya untuk mengikuti hawa nafsu, maka dia akan disempitkan di dalam kuburnya dan saat

kembalinya.<sup>3</sup>

Diawali dengan kegiatan salat berjamaah bersama serta dilanjutkan salat malam dan bermuhasabah yang dibimbing kyai yang terangkum dalam kegiatan penelitian, menghasilkan adanya perubahan yang terjadi dalam kepribadian mahasiswa meskipun bukan dalam kadar yang memuaskan, dari subjek yang berhasil meminimalisir kegiatan seks bebas berpendapat bahwa selama melakukan seks bebas banyak dihantui dengan ketakutan akan risiko yang datang, namun setelah mampu bermuhasabah ketakutan itu menjadi mendasar ketika subjek takut akan dosa yang akan ditimpanya. Seperti halnya teori tentang seksualitas dalam islam

### 3. Seksualitas dalam Islam

Ayat Qur'an yang paling terkenal untuk menjelaskan hubungan laki-laki dan perempuan yang sesuai syariat adalah

## 21

*Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S.Ar Ruum: 21)<sup>4</sup>*

yang menyatakan tujuan pernikahan yaitu dijadikannya rasa cinta dan kasih sayang. Seorang ahli tafsir dalam kitab tafsir *Al Futuhatul Ilahiyah* menyatakan bahwa cinta berarti hubungan seksual,

---

<sup>3</sup> *din\_asro@yahoo.com*

<sup>4</sup> Depag RI, Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 644.

dan kasih sayang berarti hasil hubungan seksual yaitu seorang anak. Hal ini berarti Islam sangat mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam hal seksualitas adalah untuk kebaikan bersama secara fisik dan mental serta menghasilkan keturunan sebagai penerus *dinul Islam*, bukan hanya untuk kepuasan secara biologis saja.

Islam melarang hubungan seksual melalui dubur & mulut (*anal & oral sex*), homoseksualitas, sodomi, lesbianisme, dan perilaku seksual lain yang tidak wajar. Kekhawatiran Islam tentang hal ini sangat beralasan mengingat saat ini perilaku di atas banyak ditemukan di masyarakat di seluruh dunia yang berakibat pada timbulnya penyakit-penyakit menular seksual dan desakralisasi hubungan pernikahan dimana hanya mementingkan syahwat semata. Hubungan seksual juga dilarang untuk dilakukan saat menstruasi<sup>5</sup> pasca melahirkan, penyakit berat, dan siang hari di bulan Ramadhan. Penelitian-penelitian di abad modern menunjukkan korelasi positif antara larangan tersebut dengan efek merugikan yang ditimbulkannya bila dilakukan.

## **B. Muhasabah dan Seksualitas**

Berdasarkan data tentang pemahaman subjek tentang muhasabah banyaknya subjek yang tidak memahami konsep muhasabah yang sebenarnya adalah dikarenakan minimnya pengetahuan subjek tentang aspek-aspek keagamaan khususnya muhasabah, kebanyakan dari mereka menjawab bahwa muhasabah hanya sebatas mengerjakan solat lima waktu, tanpa mengetahui pertimbangan amal dalam hidup sehari-hari, hal ini banyak dikarenakan kurangnya pendidikan keagamaan yang dibekalkan kepada orang tua mereka, karena sesungguhnya muhasabah adalah bahwa manakala seseorang muslim melakukan amal pada siang dan malam hari dalam upaya mencari kebahagiaan hidupnya diakhirat, berupaya meraih

---

<sup>5</sup> (lihat QS. Al Baqarah: 222), *Ibid.*, hlm. 54.

keutamaanya, serta keridlaan Allah terhadapnya sementara dunia merupakan kesempatan untuk beramal, maka hendaknya dia memperhatikan kewajiban-kewajibannya.<sup>6</sup> Pada umumnya hendaklah menyempatkan diri untuk menghitung-hitung pekerjaan hariannya, Apabila melihat kekurangan pada yang diwajibkan kepadanya, maka hendaklah dia mengecam dan memperolokkannya, kemudian ketika itu juga ia berusaha untuk memperbaikinya. Sehubungan dengan aktivitas mahasiswa tentunya tidak akan berbeda jauh dengan manusia pada umumnya yang sedikit membedakan adalah pola berfikir yang instant dengan jargon idealisme yang masih sangat kuat, setidaknya akan membawa mahasiswa yang pada umumnya masih remaja, kepada arus kebebasan yang mungkin saja tidak dapat di kontrol, banyak yang menjadi dasar dari beragamnya kasus-kasus yang terjadi dalam masyarakat yang berkaitan dengan remaja dan mahasiswa, masyarakat modern menandaskannya dengan tiga poin yaitu *fashion, food and fun*<sup>7</sup> yang kini banyak dijadikan rumus dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat yang teraplikasi dalam berbagai varian seperti seks bebas.

Perilaku seks secara umum adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, bentuk tingkah lakunya bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku seksual bebas adalah semua bentuk perilaku seksual yang dilakukan dengan banyak pasangan.<sup>9</sup> Pada perilaku seks bebas, hubungan cenderung dilakukan dengan siapa saja yang disukai dan bersedia melakukannya.

Perilaku seks merupakan problem zaman, yang muncul

---

<sup>6</sup> Abu Bakar Jabir Al Jazair, *Pola Hidup Muslim:Etika*, alih bahasa Rahmat Djatnika, Ahmad Sumpeno, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm.40.

<sup>7</sup> *din\_asro@yahoo.com*

<sup>8</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm.134

<sup>9</sup> Wimpie Pangkahila, *Seks Yang Indah*, Kompas, Jakarta, 2001, hlm. 27.

berpangkal dari potensi dasar kemanusiaan yang tidak direalisasikan melalui jalur-jalur yang relevan baik dalam perspektif moralitas maupun humanistik. Perealisasi naluri seks yang salah pada akhirnya akan menimbulkan problem kemanusiaan tersendiri yang perlu dicari solusinya. Merabaknya penyakit kelamin seperti sipilis, AIDS dan meningkatnya kasus homo seksual, lesbian serta maraknya kasus free seks (seks bebas), merupakan indikasi semakin banyaknya problem kemanusiaan yang terkait dengan naluri seks yang dapat mengancam peradaban manusia.

Dalam Islam hubungan seksual pranikah dan perselingkuhan dilarang dan dapat dihukum sesuai syariat. Bahkan di Indonesia juga telah memasukkan perihal ini dalam KUHP. Supaya umat manusia tidak terjebak pada perilaku tercela maka Islam mengaturnya dalam Quran

## 32

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji. Dab suatu jalan yang buruk. (Al Israa: 32)*<sup>10</sup>

yaitu tentang larangan mendekati zina. Bukan hanya melakukan, mendekatinya saja dilarang dalam Islam seperti hubungan laki-laki dan perempuan bukan muhrim yang terlampau bebas.

Hubungan seksual yang bebas (*freesex*) secara kedokteran dapat menyebabkan penyakit/ infeksi menular seksual, kehamilan tak diinginkan, aborsi dan kematian ibu, dan bayi tanpa ibu. Secara sosial maka akan menimbulkan nasab yang tidak jelas, sehingga kehidupan keluarga dan sosial budaya akan terganggu. Semua hal itu akan berujung pada penurunan kualitas generasi bangsa.

Dan kunci yang harus dilakukan untuk mengawali proses muhasabah yang sempurna adalah dengan pertobatan, Tobat adalah

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 428.

mencuci kalbu dengan airmata dan membakarnya dengan penyesalan. Tobat menimbulkan rasa terbakar dalam kalbu, rasa panas dalam jiwa, rasa hancur dalam perasaan, dan rasa basah dalam airmata. Sesungguhnya tobat adalah permulaan jalan yang harus ditempuh oleh para salihin, modal orang-orang yang beruntung, titik tolak keberangkatan kaum muridin, dan kunci istiqomah kaum yang mencintai Allah. Akhirnya kita semua harus memahami bahwa Islam mengatur seksualitas untuk mencegah umat manusia melakukan perilaku seksual yang serampangan, yang dapat mengancam kemanusiaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kondisi subjek penelitian yang terdiri dari mahasiswa yang mayoritas bermukim di Kelurahan Plombokan Semarang, telah mengalami sedikit perubahan yang berarti meskipun bukan pada tataran yang memuaskan, setelah diadakannya penelitian ada bentuk-bentuk konkret dari perubahan tersebut seperti kembali hidupnya beberapa organisasi remaja masjid, jama'ah-jama'ah pengajian remaja, dan sebagainya, meski ada pula yang tidak mendapatkan efek apapun dari penelitian ini.
2. Proses *Muhasabah* dilakukan kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa di kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara melalui tiga tahap yang pertama *ta'aruf*, dengan tujuan untuk mengenalkan tentang muhasabah itu sendiri secara mendalam, kemudian yang kedua *treatment* muhasabah itu sendiri yang dihadiri 80% dari total subjek yang ikut dalam penelitian ini melalui praktik salat tengah malam, zikir, dan muhasabah, yang terakhir adalah kontroling dengan melihat seberapa besar perubahan terhadap perilaku subjek setelah mengikuti muhasabah kemudian wawancara yang dilakukan pasca subjek mengikuti muhasabah.
3. Setelah diadakannya penelitian, maka mahasiswa yang mengikuti atau sebagai subjek penelitian mampu memahami bahwasannya muhasabah berpengaruh positif dalam rangka mengontrol nafsu yang selalu bergejolak dalam diri mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian kali ini, maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dengan klasifikasi cukup

disisi lain secara kodrati masih ada sebagian mahasiswa yang tidak berpengaruh terhadap proses muhasabah dalam meminimalisir perilaku seks\_nya, dengan berpendapat bahwa "mereka" belum siap untuk menerima ataupun takut untuk mempelajari lebih dalam ilmu-ilmu keagamaan, karena takut akan membatasi kebebasan mereka.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti, berdasarkan penelitian diketahui bahwa masih ada mahasiswa sekitar 10% yang melakukan seks bebas dari total subjek sebanyak 40 orang sehingga yang perlu dicermati dalam hal ini adalah kurangnya pendalaman ataupun tempo penelitian yang terbatas sehingga penelitian tidak dapat dilakukan secara maksimal, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis untuk membuat pra penelitian sebelum penelitian yang sebenarnya agar memperoleh hasil secara maksimal.
3. Peran serta warga dalam penelitian kali ini kurang maksimal berkaitan dukungan dalam penelitian ini. Karen cenderung acuh terhadap penelitian yang dilakukan serta sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, dikarenakan sibuknya penduduk di wilayah Kelurahan Plombokan Semarang sehingga terkesan tidak suportif terhadap jalannya penelitian, maka disarankan agar sebelum melakukan penelitian untuk mengkoordinasikan dengan warga agar terjalin kerjasama yang baik untuk hasil penelitian yang maksimal.
4. Karena masih dianggap hal yang tabu, sehingga masalah-masalah mendasar dari subjek penelitian tidak terkuak secara mendalam, hanya sebatas mereka pernah melakukan hubungan seksual, dan pernah-bernik di dalamnya, tanpa mengetahui dampak-dampak terhadap kehidupan keluarga, sosial, dan agamanya.

## **C. Penutup**

Demikialah penyajian tentang nilai-nilai spiritual dalam islam tentang keterkaitannya dengan muhasabah melalui penelitian yang

terejawantahkan dalam meminimalisir seks bebas, agar dapat digunakan sebagai penawar krisis spiritual manusia modern yang sudah jauh terbawa arus hedonistik, sehingga tercapai suatu pentingnya aspek kehidupan yang seimbang: material dan spiritual, dunia dan akhirat.amin